

**PENGELOLAAN DANA BOS  
DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 1 KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam*



Oleh:

**DESI AGUSTRIYANI  
NIM. 1801160088**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
2022 M/ 1444 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Agustriyani  
NIM : 1801160088  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Desi Agustriyani  
NIM. 1801160088

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Mardasah  
Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya  
Nama : Desi Agustriyani  
NIM : 1801160088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

Palangka Raya, 22 Juni 2022

Pembimbing I,



Dr. Dakir, MA  
NIP. 19690323 200312 1 002

Pembimbing II,



Triwid Syafarotun Najah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700408 200501 1 004

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA  
NIP. 19720929 199803 2 002



## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
Saudari Desi Agustriyani

Palangka Raya, 22 Juni 2022

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di –  
PALANGKA RAYA

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : DESI AGUSTRIYANI  
NIM : 1801160088  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Judul Skripsi : PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL  
SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1  
KOTA PALANGKA RAYA

Sudah dapat di munaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

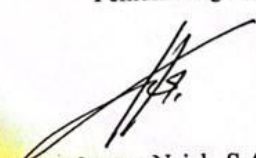
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Dakir, MA

NIP. 19690323 200312 1 002

  
Triwid Syafarotun Najah, S.Ag., M.Pd

NIP. 19700408 200501 1 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya  
Nama : Desi Agustriyani  
Nim : 1801160088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Rabiul Awal 1444 H/ 18 Oktober 2022 M

### TIM PENGUJI :

1. Setria Utama Rizal, M.Pd.  
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Dr. Tutut Solihah, M.Pd  
(Penguji Utama) (.....)
3. Dr. Dakir, MA.  
(Penguji) (.....)
4. Dr. Hj. Triwid SN, M.Pd.  
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya,

  
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP/196710031993032001

CamScanner

## **ABSTRAK**

Salah satu bentuk bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi masyarakat ialah dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah dikelola secara mandiri oleh pihak sekolah. Sekolah sebagai suatu entitas sekolah harus mampu mengelola dana BOS secara profesional dan akuntabel untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Dana BOS dialokasikan untuk pemenuhan dan pengembangan mutu 8 Standar Pendidikan. Kepala MTsN 1 Kota Palangka Raya, mengikuti Pelatihan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Angkatan II yang diselenggarakan secara daring oleh Pusdiklat Tenaga Administrasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama agar dapat mengetahui tata cara pengelolaan dana BOS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Perencanaan dana BOS, penggunaan dana BOS, penerapan prinsip transparansi, dan untuk mengetahui penerapan prinsip akuntabilitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Subyek: Kepala Madrasah, Bendahara dan guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini: Perangkat keras dan perangkat lunak, teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian: (1) Perencanaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, penyusunan RKAS yang disusun oleh Tim manajemen BOS, yang disahkan kepala madrasah dan bendahara madrasah serta disosialisasikan kepada wali murid. (2) Penggunaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS. (3) Penerapan prinsip transparansi penggunaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya, dengan adanya keterbukaan perencanaan penyusunan RKAS yang diawali dengan rapat bersama tim manajemen BOS. (4) Penerapan prinsip akuntabilitas penggunaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya, akuntabilitas pada penggunaan dana BOS terlihat dari laporan yang disetorkan sekolah kepada dinas pusat percajurwulan dan laporan tersebut juga dilaporkan kepada (Kepala Sekolah, Bendahara, dan Guru) yang membutuhkan laporan dana tersebut.

Kata kunci: Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah

## ABSTRACT

One form of assistance for education costs from the government for the community is the BOS (School Operational Assistance) fund. The BOS funds provided by the government are managed independently by the school. Schools as school entities must be able to manage BOS funds professionally and accountably to support quality teaching and learning activities. BOS funds are allocated for the fulfillment and quality development of 8 Education Standards. Head of MTsN 1 Palangka Raya City, attended the Operational Assistance Fund Management Training Batch II which was held online by the Education and Training Center for Administrative Personnel of the Research and Development Agency and Training of the Ministry of Religion in order to know the procedures for managing BOS funds. This study aims to determine: Planning of BOS funds, use of BOS funds, the application of the principle of transparency, and to determine the application of the principle of accountability in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palangka Raya City.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. Collecting data using interview, observation, and document study techniques. Subjects: Principal, Treasurer and teachers. The instrument that will be carried out in this study uses hardware and software, data validation techniques use source triangulation.

The results of the study: (1) Planning for BOS funds in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palangka Raya City, the preparation of the RKAS prepared by the BOS management team, which was ratified by the head of the madrasa and the treasurer of the madrasa and socialized to the guardians of students. (2) The use of BOS funds in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palangka Raya City has been going well, as evidenced by the agreement and joint decision between the BOS Management Team. (3) The application of the principle of transparency in the use of BOS funds at MTSN-1 Palangka Raya City, with the openness of planning for the preparation of the RKAS which began with a meeting with the BOS management team. (4) The application of the principle of accountability in the use of BOS funds at MTSN-1 Palangka Raya City, accountability for the use of BOS funds can be seen from the reports submitted by schools to the quarterly central office and these reports are also reported to parties who need reports on these funds.

*Keywords: management of school operational assistance funds*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala nikmat yang telah tercurah kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi besar Muhammad Shallahu'alaihi wasallam yang telah meletakkan dasar-dasar pencerahan dan semangat dalam menuntut ilmu bagi seluruh umat Islam. Serta semoga tercurah keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya dan para pecinta ilmu.

Skripsi ini merupakan dedikasi penulis dalam menuntut ilmu sepanjang hayat. Penulis akan melanjutkan semangat menuntut ilmu karena luasnya ilmu yang ada disegala penjuru dunia. Serta ilmu pengetahuan dan pengalaman menjadikan sebuah wawasan yang luar biasa. Semoga penulis terus bersemangat dan tertarik dalam menuntut ilmu yang tidak ada habisnya.

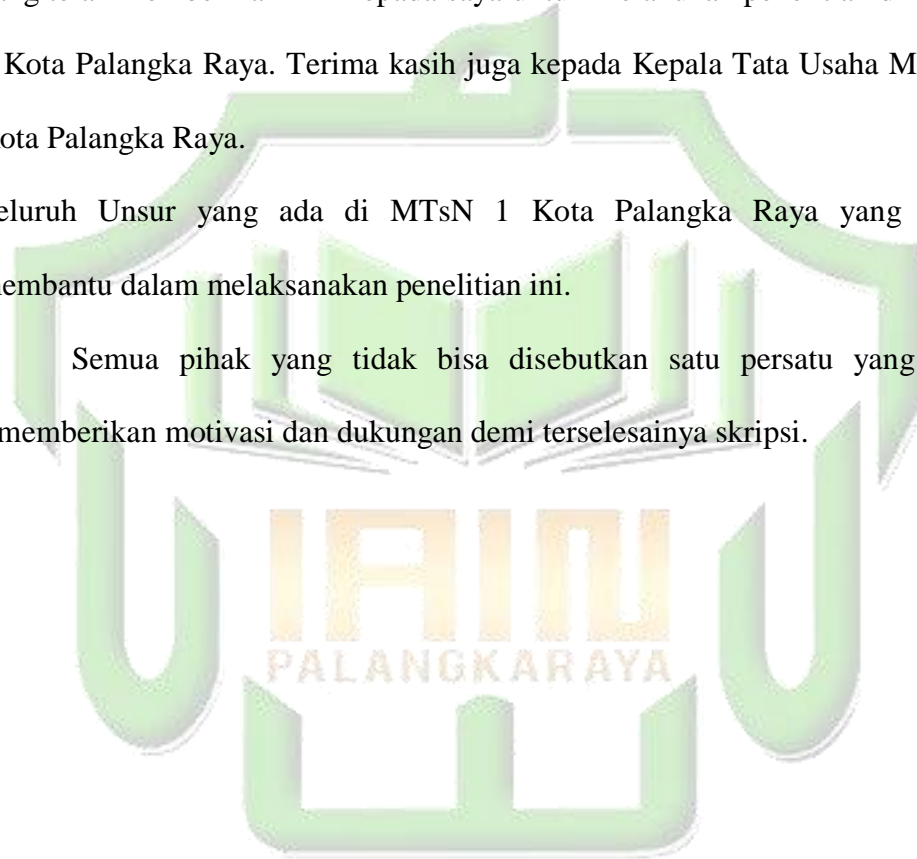
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulisan skripsi ini juga tidak bias berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, kritik, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:



1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan persetujuan untuk munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian, menetapkan pembimbing serta memberikan persetujuan munaqasah skripsi.
5. Bapak Muzakki, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul dan menerimanya..
6. Bapak Dr. Dakir, M.Pd pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan, Sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, saran serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
7. Ibu Dr. Hj. Triwid Syafarotun Najah, S. Ag., M. Pd, pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.

8. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag, Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan, arahan, nasehat selama perkuliahan.
9. Ibu Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Hayyatun Nissa selaku bendahara BOS di MTsN-1 Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Terima kasih juga kepada Kepala Tata Usaha MTsN 1 Kota Palangka Raya.
11. Seluruh Unsur yang ada di MTsN 1 Kota Palangka Raya yang sudah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesainya skripsi.



## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*Artinya: “Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Segala puji bagi Allah. Tuhan semesta alam Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan segala rasa syukur saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak (Alm.Suwarno) dan Mama (Sabariah), yang mendidik saya selama ini, dan telah berjuang serta selalu mendo’akan saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Terima kasih untuk saudari saya (Puput Lestari) yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk saya.

Terima kasih kepada seluruh dosen yang telah banyak mengajarkan dan memberikan ilmu kepada saya.

Terima kasih kepada teman yang membantu memberikan semangat dan mendo’akan saya.

Terima kasih untuk teman-teman MPI angkatan 18 yang telah sama-sama berjuang dari awal dan memberikan semangat. Terima kasih juga atas kebersamaannya selama perkuliahan.

Terima kasih atas do’a, dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan . Amin.

Terima kasih untuk kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, semoga menjadi kampus yang semakin maju dan berkarakter

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ixii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH TEORI .....	18
A. Deskripsi Teoritik.....	18
1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.....	18
a. Pengelolaan.....	18

b. Dana Bantuan Operasional Sekolah.....	21
c. Perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.....	24
d. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah.....	30
e. Penerapan prinsip transparansi.....	32
f. Penerapan prinsip akuntabilitas.....	34
B. Kerangka Berpikir Dan Pernyataan Penelitian .....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Metode Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	41
C. Instrumen Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	48
A. Gambaran Umum Mtsn 1 Kota Palangka Raya .....	48
A. Temuan Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	60
BAB V ANALISIS .....	83
BAB VI PENUTUP .....	93
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	96

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir .....	37
---------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....</b>	<b>5</b>
<b>Tabel 2 Plan Schudle.....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 3 Realisasi Perencanaan penggunaan dana BOS.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4 Realisasi Penggunaan Dana BOS MTSN-1 Kota Palangka Raya.....</b>	<b>69</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 2	:	Foto Pengambilan Data.....	104
Lampiran 3	:	Data Pendukung.....	110
Lampiran 4	:	Riwayat Hidup Peneliti.....	139



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pemenuhan kebutuhan operasional sekolah, salah satunya adalah bagaimana mencukupi kebutuhan investasi, operasi dan personal sekolah serta bagaimana melindungi masyarakat khususnya masyarakat tidak mampu untuk memperjuangkan haknya mendapatkan pendidikan yang layak. Penerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, sebab sudah ada kepastian besarannya. Pada tahun 2022, setiap siswa mendapat Rp1.130.000.

Dana Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebut dengan BOS Nasional atau yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut dengan BOS, selain BOS Nasional terdapat juga BOSDA (BOS Daerah) yang diberikan oleh Pemerintah Daerah/Provinsi (Menurut Juknis BOS, 2021).

Pada dasarnya sumber-sumber keuangan dan pembiayaan yang diperoleh sekolah dikelompokkan menjadi 3 , yaitu :

1. Pemerintah, meliputi Pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
2. Orang tua atau peserta didik.
3. Masyarakat.

Dalam mendukung konteks sekolah bebas pungutan, pemerintah di Indonesia telah meluncurkan suatu program di dunia pendidikan adalah dengan memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada peserta didik yang orang tuanya / walinya tidak mampu. Program BOS muncul sejak bulan juli 2005, setelah adanya program kompensasi BBM. Program BOS di berikan demi tercapainya program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (WAJAR DIKDAS) 9 tahun. Hal ini telah diatur menurut PP No 48 tahun 2008.

Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan dana BOS diantaranya. Landasan hukum dalam pelaksanaan program BOS meliputi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

- 1) Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 6) Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang /Jasa.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasioal Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.

- 8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh satuan pendidikan.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 48 / PMK.07/2016 tentang Pengelolaan Transfer ke daerah dan Dana Desa.

Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah dikelola secara mandiri oleh lembaga pendidikan masing-masing. Dana BOS dikelola secara MBS (manajemen berbasis sekolah), mulai dari perencanaan, perealisasi-an penggunaan dana BOS, pencatatan atau pembukuan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta pengevaluasian pengelolaan biaya-biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yaitu ekonomis, efisiensi, efektifitas, transparan, akuntabilitas, keadilan serta kejujuran. Karena hal tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap mutu pendidikan sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. BOS mulai diterapkan sejak Juli 2005 dengan sasaran seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Pemerintah berharap dengan adanya dana BOS ini semua lapisan masyarakat dapat mengikuti pendidikan tanpa perlu memikirkan biaya pendidikan.

Akuntabilitas menurut Minarti, (2011:225) adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam

menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tujuan tanggung jawabnya. Pentingnya akuntabilitas yaitu mendorong terciptanya tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja sekolah. Oleh karena itu penerapan akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan dana BOS.

Transparansi Menurut Minarti, (2011:224) Transparansi dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip yang harus diupayakan dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membawa efek positif kepada semua publik dan pihak yang terkait (*stakeholders*). Sehingga persepsi yang ditimbulkan oleh publik dan pihak yang terkait (*stakeholders*) adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bersih dan berwibawa, Sekolah yang bersih dan berwibawa artinya sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi terkait dana BOS di MTsN 1 Kota Palangka Raya. Pengelolaan dana BOS di MTsN 1 Kota Palangka Raya sudah mengacu pada petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, namun masih ada pengelolaan

dana BOS yang tidak sesuai dengan perencanaan yang ada, kegiatan yang tidak terlaksana namun dana nya tetap digunakan. Dan madrasah tidak melakukan transparansi terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Jadi, berdasarkan dari latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, yang berkaitan dengan Pengelolaan Penggunaan Dana BOS Madrasah. Adapun judul penelitian yang ingin diteliti adalah tentang “Pengelolaan Dana BOS Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya”.

#### **B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya**

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan dana BOS. Berikut adalah *summary* dari beberapa penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

Sugeng Riyadi, (2007). Skripsi ini berjudul “Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Manajemen Sekolah (Studi Kasus di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh dana BOS terhadap peningkatan manajemen sekolah pada aspek kedisiplinan di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan. Penelitian ini, ditemukan ada pengaruh yang signifikan program dana BOS terhadap peningkatan manajemen sekolah dalam aspek kedisiplinan di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian menganalisis tentang dana BOS. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian

yaitu penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Karisun (2011). Skripsi ini berjudul “Analisis pelaksanaan bantuan operasional sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan kebijakan dana BOS digunakan untuk menggratiskan SPP siswa, membayar gaji guru honorer, kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh pihak madrasah. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan dana BOS di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta sudah sesuai dengan buku panduan BOS yang diberikan oleh pemerintah pusat. Dan target sekolah adanya dana BOS dapat di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan operasional Madrasah, tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas di lingkungan Madrasah, meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan tentang dana Bantuan Operasional Sekolah. sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya memfokuskan pelaksanaan, sedangkan peneliti fokus pada pengelolaan penggunaan dana BOS.

Subkhi Widyatmoko dan Suyatmini, Skripsi ini berjudul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kemasari I Surakarta” Dalam proses perencanaan pengelolaan Dana BOS komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebaaian dewan guru, dan

Komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan menyusun RAKS oleh tim manajemen bos sekolah, guru, dan komite sekolah selanjutnya kami sering melibatkan beberapa stakeholder sekolah yakni pihak- pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan mereka menjalankan perannya masing-masing yakni Tim Manajemen Bos, dewan guru, dan Komite sekolah. Sekolah tergantung pada dana dari orang tua dan pemerintah dan hampir tidak dana yang dihasilkan dari mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Dwi Wahyuningsih (2016) yang berjudul **PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMP NEGERI 2 GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2015/2016** yang menyimpulkan bawah 90% responden (guru 26 orang dan pegawai tata usaha 10 orang) menyatakan prosedur pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Gombong telah sesuai petunjuk teknis BOS tahun 2015 dan hanya 10% responden (1 orang guru dan 3 orang pegawai tata usaha) menyatakan tidak sesuai. Terkait penggunaan dana. BOS di SMPN 2 Gombong, 90% responden (guru 25 orang dan pegawai tata usaha 11 orang) menyatakan sudah sesuai petunjuk teknis BOS tahun 2015 dan hanya 10% (2 orang guru dan 2 orang pegawai tata usaha) menyatakan tidak sesuai. Selanjutnya, terkait sasaran dana BOS di SMPN 2 Gombong, 97,5% responden (guru 26 orang dan pegawai tata usaha 13 orang) menyatakan sudah tepat dan hanya 2,5% (1 orang guru) menyatakan tidak tepat sasaran. Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendapat bahwa pengelolaan dana BOS di SMPN 2 Gombong



tahun ajaran 2015/2016 dari prosedur pengelolaan, penggunaan, dan sasaran dana BOS sudah sesuai petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Farid Sapri (2017) yang berjudul PENGARUH PROGRAM DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 MAKASSAR menyimpulkan bahwa secara parsial program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Makassar, sedangkan pendapatan orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Makassar. Secara simultan dana BOS dan pendapatan orang tua sama-sama memberikan pengaruh akan tetapi yang memberikan pengaruh yang dominan adalah dana BOS.

**Tabel 1**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Penulis	Judul/Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Sugeng Riyadi	Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Manajemen Sekolah (Studi Kasus di MTs Nurul Falah Krowe	Sama-sama mendeskripsikan tentang pengelolaan Dana BOS	jenis penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini deskriptif

		Lembayan Magetan)		kualitatif
2.	Karisun	Analisis pelaksanaan bantuan operasional sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta	sama-sama mendeskripsikan tentang dana Bantuan Operasional Sekolah	Peneliti sebelumnya memfokuskan pelaksanaan dana BOS, sedangkan peneliti memfokuskan pengelolaan penggunaan dana BOS
3.	Subkhi Widyatmoko dan Suyatmini	Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kemasan I Surakarta	sama-sama mendeskripsikan tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah	Peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif
4.	Tika Dwi Wahyuningsih	Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 2 Gombang Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah	Peneliti sebelumnya menggunakan triangulasi teknik sedangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber

5	Ahmad Farid Sapri	Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar	Sama-sama meneliti tentang dana Bantuan Operasional Sekolah	Peneliti sebelumnya menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif
---	-------------------	--	---	--

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana penerapan prinsip transparansi dalam penggunaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya?
4. Bagaimana penerapan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal tentang:

1. Untuk mengetahui perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui penerapan prinsip transparansi dalam penggunaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui penerapan prinsip akuntabilitas dalam penggunaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat mengetahui perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.
  - b. Dapat mengetahui penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.
  - c. Dapat Mengetahui penerapan prinsip transparansi dalam penggunaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.
  - d. Dapat Mengetahui penerapan prinsip akuntabilitas dalam penggunaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah, untuk meraih keberhasilan dalam pelaksanaan pemanfaatan diperlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga terdapat kemantapan dalam tata cara penggunaan pelaksanaan pengawasan untuk mengembangkan pendidikan yang bermutu. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait.

## F. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah, Pengelolaan adalah manajemen atau administrasi. Pengelolaan atau manajemen merupakan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu melalui kegiatan orang lain. Jadi, pengertian manajemen atau pengelolaan adalah proses kegiatan yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi yang dengan melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dana BOS dikelola oleh sekolah dengan menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah yaitu, kewenangan sekolah untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Ada tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh tim BOS sekolah. Diantaranya mengisi dan memutakhirkan data sekolah secara lengkap

dan valid ke dalam Dapodik, bertanggung jawab mutlak terhadap hasil isian data sekolah, menyusun RKAS, melakukan input RKAS, mengelola dana BOS Reguler, serta pengadiministrasian dan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS.

Selain itu pengelola juga harus melakukan konfirmasi dana yang sudah diterima, menyampaikan laporan realisasi, bertanggung jawab atas penggunaan dana BOS. Dan yang terakhir melakukan layanan serta penanganan pengaduan masyarakat”, ujarnya. Karena penggunaan dana BOS sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah, maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam pengelolaan dan BOS. Oleh karena itu kepala sekolah harus membuat perencanaan atas penggunaan dana BOS.

2. Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen. Fungsi dasar manajemen, karena organizing, staffing, directing, dan controlling juga harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Perencanaan tersebut berarti menghimpun segala sumber daya yang berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. PP No 48 Tahun

2008 pasal 67 menjelaskan bahwa rencana tahunan penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan oleh satuan pendidikan dituangkan dalam rencana kerja dan anggaran tahunan satuan pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisa data penting dan mendesak dari dalam dan dari luar sekolah agar mendapatkan informasi yang penting dan terbaru untuk persiapan dan pelaksanaan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek untuk mewujudkan tujuan operasional, misi dan tujuan dasar sekolah tersebut.

Perencanaan terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.

Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya.

3. Dana yang tersedia harus digunakan sesuai dengan pengalokasian yang tercantum dalam RAPBS. Pengeluaran dana disesuaikan dengan keperluan dan harus bersifat transparan. Untuk mewujudkan transparansi, maka ada pemisahan antara pemegang keuangan dan petugas belanja barang. Dalam pembelanjaan barang dilakukan oleh tim yang ditunjuk kepala sekolah. Barang-barang yang sudah dibeli perlu dicek dan dicatat oleh petugas penerima barang, baik berupa barang modal maupun barang habis pakai.

Dalam penggunaan dana BOS, harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah. Dana BOS bagi sekolah Negeri dianggarkan melalui belanja langsung dalam bentuk program kegiatan, yang uraiannya dialokasikan dalam 3 (tiga) jenis belanja, yaitu belanja pegawai, belanja barang/jasa, dan belanja modal pada SKPD Pendidikan yang dituangkan dalam Dokumen RKAS/ RAPBS. Dari seluruh dana BOS yang diterima oleh sekolah, sekolah wajib menggunakan dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran yang hak ciptanya telah dibeli oleh Pemerintah.

4. Transparansi atau keterbukaan berarti keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh lembaga. Transparansi juga bisa berarti bahwa informasi yang berkaitan dengan organisasi tersedia secara mudah dan bebas serta bisa diakses oleh mereka yang terkena dampak kebijakan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Kalaupun ada informasi yang tidak boleh diketahui oleh publik, yang sering disebut dengan “rahasia perusahaan”, maka harus ada kriteria yang jelas untuk itu. Keterbukaan juga bisa berarti informasi yang cukup berkaitan dengan kinerja lembaga tersedia dan disajikan dalam bentuk atau media yang mudah dipahami masyarakat.
5. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban seseorang (pebisnis, pemilik usaha, pemimpin, manajer, dll) atau sebuah organisasi kepada

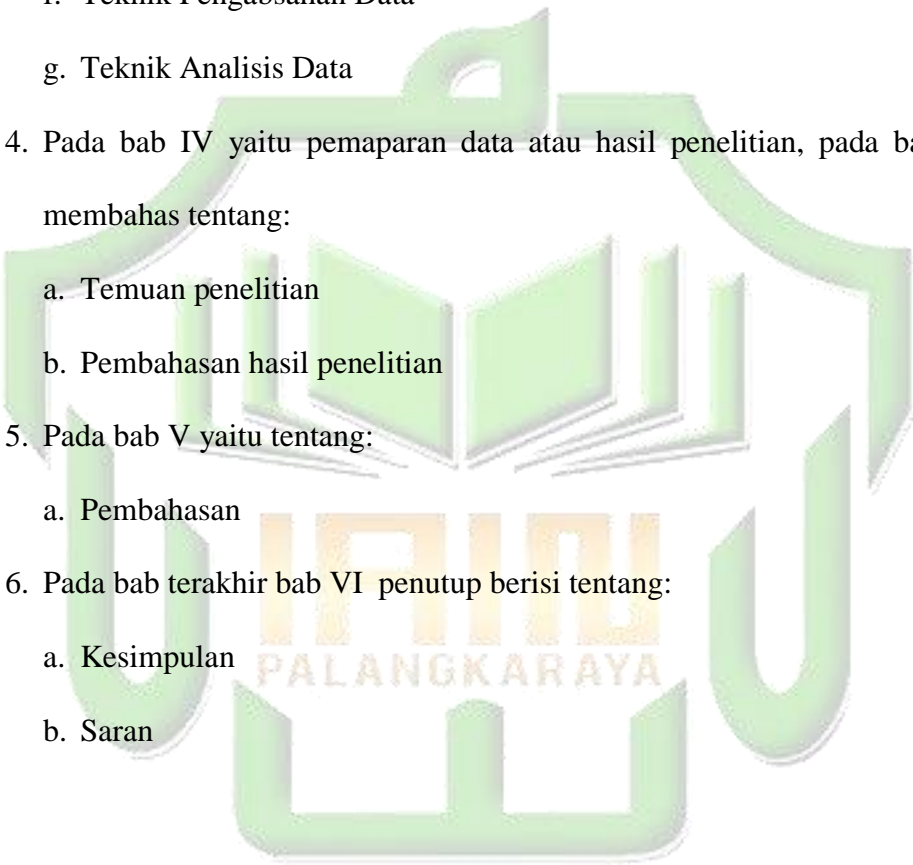


pihak yang berhak untuk mendapatkan dan meminta keterangan mengenai kegiatan bisnis atau kinerja dalam menjalankan tugas demi mencapai tujuan tertentu.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, bab VI

1. Adapun pada bagian bab I yaitu pendahuluan. Pada bab ini memuat pembahasan tentang:
  - a. Latar Belakang
  - b. Penelitian sebelumnya
  - c. Fokus Penelitian
  - d. Rumusan Masalah
  - e. Tujuan Penelitian
  - f. Manfaat Penelitian
  - g. Definisi Operasional
  - h. Metode penelitian
  - i. Sistematika Penelitian
2. Pada bab II telaah teori, telaah teori berisi tentang deskripsi teori yang membahas tentang:
  - a. Deskripsi Teoritik
  - b. Kerangka Berpikir
3. Pada bab III metode penelitian, yang mana pada bab ini berisikan tentang:

- a. Metode dan Alasan Menggunakan Metode
  - b. Tempat dan Waktu Penelitian
  - c. Instrumen Penelitian
  - d. Sumber Data
  - e. Teknik Pengumpulan Data
  - f. Teknik Pengabsahan Data
  - g. Teknik Analisis Data
4. Pada bab IV yaitu pemaparan data atau hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang:
- a. Temuan penelitian
  - b. Pembahasan hasil penelitian
5. Pada bab V yaitu tentang:
- a. Pembahasan
6. Pada bab terakhir bab VI penutup berisi tentang:
- a. Kesimpulan
  - b. Saran
- 

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah**

###### **a. Pengelolaan**

Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993: 31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Nugroho (2003: 119). Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sementara Terry (2009: 9) mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu

maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Agar pengelolaan dana BOS berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka dibentuklah tim manajemen BOS mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten hingga tingkat sekolah. Pada tingkat sekolah, penanggung jawab pelaksanaan program BOS adalah kepala sekolah dengan anggota bendahara BOS sekolah dan satu orang dari unsur orang tua siswa di luar Komite Sekolah yang dipilih oleh kepala sekolah dan komite sekolah dengan mempertimbangkan kredibilitasnya, serta menghindari terjadinya konflik kepentingan.

Pengelolaan dana BOS yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengelolaan yang dilaksanakan oleh internal sekolah dalam hal ini kepala sekolah selaku ketua Tim Manajemen BOS sekolah. Pengelolaan dana BOS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta pelaporan dana BOS. Kajian tentang perencanaan selalu terkait dengan konsep manajemen dan administrasi

karena perencanaan merupakan unsur dan fungsi yang pertama dan utama dalam konsep manajemen maupun administrasi. Mulyasa (2012:173) menyatakan, perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan disekolah.

Dalam sudut pandangan Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan) . Hal ini terdapat dalam AlQur'an surat As Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ  
أَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ كَانَ مِقْدَارَهُ

Terjemahan : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran atau budget sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. Rohiat (2015:110) menyatakan bahwa perencanaan program tidak hanya mencantumkan berapa biaya yang harus dikeluarkan, namun harus menjelaskan secara detail dan lugas tentang aspek-aspek yang ingin dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, pelaksana kegiatan, serta kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan keuangan menganut asas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator dan bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Adapun bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Agar program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berjalan lancar dan transparan maka perlu dilakukan evaluasi dan pengawasan (monitoring) secara efektif dan terpadu. Pengawasan menurut Amtu (2016: 62) adalah “proses pengawasan dan pengendalian *performa* sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### **b. Dana BOS**

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa dana BOS adalah program pemerintah yang diberikan kepada satuan pendidikan dasar untuk meringankan biaya

atau pendanaan pendidikan non personalia kepada siswa tidak mampu dan meringankan siswa lainnya dan sebagai pelaksana program wajib belajar serta perluasan akses untuk upaya peningkatan mutu pendidikan, karena hampir seluruh biaya kegiatan siswa dapat memanfaatkan dana BOS tersebut.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan bantuan pendanaan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kepada sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai biaya operasional sekolah. Program BOS sendiri sudah dijalankan sejak tahun 2005.

Pada awalnya program BOS digulirkan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat. Sejalan dengan bertambahnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah, tujuan program BOS pun meningkat, dimana sekarang lebih kepada upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

Setiap sekolah berhak menerima dana BOS selama sekolah tersebut senantiasa memperbarui data sekolah melalui platform Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Khusus untuk sekolah swasta, juga harus dapat menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki ijin pendirian/ijin operasional dan telah melakukan proses pembelajaran secara aktif. Saat ini tercatat ada 131.699 SMP yang menerima dana BOS.

Sebagai wujud tanggung jawab dan komitmen dari Kemendikbud, maka sejak tahun 2019, program BOS berkembang menjadi 3 jenis bantuan, yaitu BOS Reguler, BOS Afirmasi, dan BOS Kinerja.

BOS Reguler merupakan bantuan yang diberikan kepada sekolah dengan basis perhitungan berdasarkan jumlah peserta didik ada di sekolah penerima sebagaimana tercatat di Dapodik. Adapun besar bantuan dana BOS Reguler tahun 2020 dihitung dengan satuan biaya Rp 1.100.000/siswa/tahun untuk jenjang SMP. BOS Afirmasi merupakan bantuan pembiayaan khusus untuk sekolah di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Bantuan ini digulirkan sebagai wujud perhatian lebih dari pemerintah kepada sekolah-sekolah di wilayah tersebut yang memiliki kebutuhan pembiayaan relatif lebih tinggi dibanding sekolah yang berada di daerah lainnya.

BOS Kinerja merupakan bantuan yang diberikan kepada sekolah yang memiliki kinerja terbaik di masing-masing daerah. Sejalan dengan kebijakan Kemendikbud untuk memberikan perhatian lebih pada sekolah-sekolah di daerah 3T, maka pemberian dana BOS Kinerja tahun 2020 dikhususkan pada sekolah dengan kinerja terbaik pada setiap daerah di wilayah 3T tersebut.

Pada pelaksanaan tahun 2020, dana BOS disalurkan secara langsung dari Rekening KAS Umum Negara (RKUN) ke rekening sekolah dalam 3 tahap. Mekanisme ini berbeda dibandingkan dengan mekanisme penyaluran sebelumnya dimana dana BOS disalurkan dari



RKUN ke Rekening KAS Umum Daerah (RKUD) terlebih dahulu sebelum kemudian disalurkan ke rekening sekolah penerima.

Kebijakan perubahan mekanisme penyaluran ini merupakan terobosan yang diambil pemerintah untuk mengupayakan penyaluran dana BOS secara lebih tepat waktu. Dengan mekanisme penyaluran baru tersebut, salah satu faktor penentu ketepatan waktu penyaluran dana adalah kecepatan proses validasi rekening sekolah. Untuk mendukung proses tersebut, sekolah harus memastikan rekening yang tercantum dalam sistem BOS Salur sudah sesuai dengan yang tercatat dalam sistem di bank. Artana, Made, dkk. (2014)

### **c. Perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah**

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen. Fungsi dasar manajemen, karena organizing, staffing, directing, dan controlling juga harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Janet (2007: 338)

Perencanaan tersebut berarti menghimpun segala sumber daya yang berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. PP No 48 Tahun 2008 pasal 67 menjelaskan bahwa rencana tahunan penerimaan

dan pengeluaran dana pendidikan oleh satuan pendidikan dituangkan dalam rencana kerja dan anggaran tahunan satuan pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisa data penting dan mendesak dari dalam dan dari luar sekolah agar mendapatkan informasi yang penting dan terbaru untuk persiapan dan pelaksanaan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek untuk mewujudkan tujuan operasional, misi dan tujuan dasar sekolah tersebut. Perencanaan terjadi disemua tipe kegiatan.

Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya.

1. Manfaat Perencanaan Manfaat perencanaan adalah pekerjaan akan lebih terencana, terarah, efektif dan efisien karena dapat mengurangi suatu pekerjaan yang tidak perlu. Suatu perencanaan yang baik juga memerlukan dana, mulai dari dana survei awal, pengumpulan dana hingga pelaksanaan. Menuliskan bahwa manfaat perencanaan sebagai berikut:
  - a. Standar pelaksanaan dan pengawasan.
  - b. Pemilihan berbagai alternatif terbaik.

- c. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
  - d. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
  - e. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
  - f. Alat untuk memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
  - g. Alat untuk meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.
2. Jenis Perencanaan Perencana dapat dibagi menjadi tigabagian yang disesuaikan dengan tujuannya, berikut adalah jenis perencanaan berdasarkan tujuannya.
- a. Rencana Operasional Rencana operasional adalah rencana yang dibuat untuk melaksanakan tujuan operasional dan mendukung rencana taktis. Rencana operasional sekolah berupa rencana yang dibuat dalam jangka pendek. Rencana operasional sekolah tertuang dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah tiap tahunnya.
  - b. Rencana Strategis Rencana strategis adalah cetak biru yang menentukan aktifitas dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan strategis dalam jangka waktu yang lama. Rencana strategis sekolah berupa rencana untuk mencapai visi sekolah.
  - c. Rencana Taktis Rencana taktis adalah rencana yang dibuat untuk membantu mencapai rencana strategis dan mencapai bagian tertentu dari strategi dalam waktu menengah atau lebih pendek dari rencana strategis namun lebih lama dari rencana operasional. Rencana strategis sekolah berupa rencana untuk mencapai misi sekolah.

Sumber Keuangan Sekolah Menurut PP No 48 tahun 2008 pasal 51 ayat 4 tentang dana pendidikan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat bersumber dari:

1. Anggaran Pemerintah.
2. Bantuan Pemerintah Daerah.
3. Pungutan dari peserta didik atau orang tua/walinya yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
4. Bantuan dari pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua /walinya.
5. Bantuan dari pihak asing yang tidak mengikat.
6. Sumber lainnya yang sah.

Pengalokasian dan Penganggaran Pengalokasian adalah suatu rencana penetapan jumlah dan prioritas uang yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Alokasi keuangan Sekolah Negeri dan Swasta terdiri dari:

1. Alokasi pembangunan fisik dan non fisik.
2. Alokasi kegiatan rutin, seperti belanja pegawai, kegiatan belajar mengajar, pembinaan kesiswaan, dan kebutuhan rumah tangga sekolah.

Anggaran adalah rencana kegiatan secara kuantitatif atau dengan angka-angka diantaranya diwujudkan dalam jumlah mata uang yang akan dijalankan untuk masa mendatang lazimnya 1 (satu) tahun. Anggaran mengungkapkan rencana, tujuan, dan program organisasi

secara numerik. Anggaran merupakan rencana yang diformulasikan dalam bentuk rupiah untuk jangka waktu tertentu, serta alokasi sumber-sumber kepada setiap bagian aktivitas. fungsi dasar suatu anggaran adalah sebagai suatu bentuk perencanaan, alat pengendalian, dan alat analisis. Agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, jumlah yang dicantumkan dalam anggaran adalah jumlah yang diperkirakan akan direalisasikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun, dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam perencanaan anggaran keuangan sekolah, rencana dituangkan dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RAPBS merupakan bentuk rencana pembiayaan yang digunakan sebagai pedoman dan pengendali di dalam menghimpun keuangan dari berbagai sumber yang syah dan komponen-komponen apa yang akan dibiayai dalam proses pendidikan disuatu sekolah.

Amiini (2016)

RAPBS memuat: Rencana dan pertanggungjawaban kegiatan, perincian program, perincian kebutuhan barang dan sarana serta jumlah total anggaran menyeluruh serta keterkaitannya dengan kegiatan pada periode tertentu, sumber dana yang terdiri dari jumlah

sumber dana dan perinciannya. Penyusunan RAPBS/RKAS dilaksanakan dengan melibatkan beberapa unsur diantaranya:

- (1) kepala sekolah dibantu para wakilnya yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah,
- (2) orang tua murid dalam wadah komite sekolah,
- (3) Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota, dan
- (4) Pemerintah Kota/ Kabupaten setempat. Adapun langkah-langkah penyusunan anggaran sekolah, yaitu:

1. Menyusun rencana biaya.
2. Menyusun rencana biaya dan pendapatan.
3. Menyesuaikan rencana dengan sumber pendanaan.
4. Menyusun rencana anggaran sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, jumlah yang direalisasikan bisa terjadi tidak sama dengan anggarannya, bisa kurang ataupun lebih dari jumlah yang telah dianggarkan sebelumnya. Apabila dalam pelaksanaan tersebut ada perbedaan dengan rencana anggarannya, maka anggaran dapat dilakukan anggaran perubahan. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan sekolah atau anggaran belanja sekolah, yaitu:

1. Mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

2. Melakukan perbaikan terhadap peraturan dan input lain yang relevan dengan merancang pengembangan sistem secara efektif.
3. Melakukan pengawasan dan penilaian terhadap proses dan hasil secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya. Dalam mengelola dana BOS, Sekolah harus menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam bentuk Rencana Anggaran Dan Belanja Sekolah (RAPBS), yang mana dana BOS merupakan bagian integral di dalam RKAS tersebut. RAPBS harus disetujui dalam rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan komite sekolah dan disahkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (untuk Sekolah Negeri) atau Yayasan (untuk sekolah swasta). RKAS atau RAPBS perlu dilengkapi dengan Rencana Penggunaan secara rinci untuk setiap sumber dana, termasuk dana BOS yang dibuat tahunan dan tahapan.

#### **d. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah**

Penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Kepala Madrasah, Bendahara BOS dan Dewan Guru, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang

dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir. Pelaksanaan program BOS meliputi dua kegiatan utama yaitu: 1) kegiatan penerimaan, 2) kegiatan pengeluaran sesuai RAPBS. JUKNIS (2021)

Penggunaan dana BOP dan BOS harus didasarkan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketentuan umum keseluruhan penggunaan dana BOP dan BOS mengacu pada Standar Biaya Masukan (SBM) Tahun 2021 yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan.
2. Penggunaan dana BOP dan BOS didasarkan pada RKARA atau RKAM yang disusun oleh tim pengembang yang melibatkan guru dan komite madrasah, ditetapkan oleh Kepala RA/Madrasah dan diketahui/dilaporkan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama atau Kepala Kanwil Kemenag Provinsi sesuai dengan kewenangannya.
3. Penggunaan dana BOP dan BOS didasarkan pada skala prioritas kebutuhan RA dan Madrasah, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan SNP.
4. Prioritas Penggunaan Dana BOP dan BOS adalah untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional RA dan Madrasah. Bagi RA dan Madrasah yang telah menerima dana bantuan lain, tidak diperkenankan menggunakan dana BOP dan BOS untuk peruntukan yang sama. Sebaliknya jika dana BOP dan BOS tidak mencukupi untuk pembelanjaan yang diperbolehkan, maka RA dan Madrasah



dapat mempertimbangkan sumber pendapatan lain yang diterima oleh lembaganya.

5. RA dan Madrasah yang telah menerima BOP dan BOSDA yang bersumber dari DAK atau sumber APBD lainnya tidak diperkenankan menggunakan dana BOP dan BOS untuk peruntukan yang sama. Sebaliknya jika dana BOP dan BOS tidak mencukupi untuk pembelanjaan yang diperbolehkan, maka madrasah dapat menggunakan sumber pendapatan lain yang diterima oleh madrasah, yaitu pendapatan hibah dan pendapatan madrasah lainnya yang sah dengan tetap memperhatikan peraturan terkait;
6. Madrasah Negeri yang sudah mendapat anggaran dalam DIPA selain BOS, maka penggunaan dana BOS hanya untuk menambahkan kekurangan, sehingga tidak terjadi double accounting;
7. Batas maksimum penggunaan dana BOP dan BOS untuk belanja pegawai (honor guru/tenaga kependidikan bukan PNS dan honor-honor kegiatan) pada madrasah negeri dan swasta sebesar 50% (lima puluh persen) dari total dana BOP dan BOS yang diterima oleh madrasah dalam satu tahun dengan ketentuan kebutuhan untuk belanja pegawai tersebut harus melampirkan analisa kebutuhan guru berdasarkan jumlah pegawai yang ada dan disetujui oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Besar honorarium rutin adalah sekurang-kurangnya 50 % UMK masing-masing daerah;

8. Satuan biaya untuk belanja dengan menggunakan dana BOP dan BOS mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah (Satuan Biaya Masukan yang ditetapkan Kementerian Keuangan) dan/atau Pemerintah Daerah. PERKEMENDIKBUD 6 (2021)

**e. Penerapan prinsip transparansi penggunaan dana BOS**

Menurut Andrianto dan Firmansyah. (2019) transparansi merupakan keterbukaan secara serius, menyeluruh serta memberi ruang bagi partisipasi aktif dari segala lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya luas yang mencakup publik.

Mengutip pendapat Minarti (2011) dan Ma'mur (2011). Bahwasannya dengan sikap keterbukaan transparansi dalam bidang manajemen keuangan menandakan bahwa terdapat keterbukaan dalam mengelolah suatu kegiatan.

Menurut Bastian ada 3 cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi pada publik yaitu :

- 1) Publikasi adalah pemberitahuan atau pengumuman untuk public yang berbentuk foto, gambar, teks atau dokumen lainnya
- 2) Presentasi merupakan pidato sbg bentuk komunikasi untuk mengajukan topik, pendapat atau informasi kepada orang lain.
- 3) Pengiriman surat

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemerintah harus terbuka dalam memberikan informasi yang terkait dengan pengelolaan sumber daya public, informasi

keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

#### Ciri-Ciri Transparansi Dalam Manajemen Keuangan

1. Keterbukaan akan kebijakan keuangan.
2. Keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya.
3. Keterbukaan dalam penggunaan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah

#### **f. Penerapan prinsip akuntabilitas penggunaan dana BOS**

Akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris *accountability* yang memiliki makna pertanggungjawaban atau dengan kata lain memiliki arti suatu keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau suatu keadaan yang diminta pertanggungjawaban dari segala lapisan komponen penggerak jalannya semua kegiatan perusahaan, yang sesuai dengan tugas serta kewenangan masing-masing.

Mengutip pendapat Ahsan (Mulyasa, 2003: 38). Akuntabilitas ialah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performanya dalam menyelesaikan tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Elliot (1981: 15-16) merinci makna yang terkandung di dalam akuntabilitas yaitu : 1) Cocok atau sesuai (*fitting in*) dengan peranan yang diharapkan. 2) Menjelaskan dan mempertimbangkan kepada orang lain tentang keputusan dan tindakan yang diambilnya. 3) Performance yang cocok dan meminta pertimbangan/ penjelasan kepada orang lain.

Fungsi umum dari pada akuntabilitas ialah terdapat adanya peluang dalam melakukan diskusi sebagai usaha untuk menemukan kesepakatan dalam hal yang terbaik untuk dijalankan. Kesepakatan tersebut timbul dalam bentuk aturan tertentu yang dijadikan rujukan. Oleh sebab itu, akuntabilitas membutuhkan aturan, ukuran serta kriteria sebagai wujud indikator keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau perencanaan. Dengan demikian, maka akuntabilitas adalah suatu keadaan performance para petugas yang mampu bekerja dan memberikan hasil kerja sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan bersama sehingga memberikan rasa puas pihak lain yang berkepentingan.

Sedangkan akuntabilitas pendidikan adalah kemampuan sekolah mempertanggungjawabkan kepada pihak publik segala sesuatu mengenai kinerja yang telah dilaksanakan. Menurut Triadji (2002:48) yaitu “akuntabilitas pada awalnya diartikan sebagai pertanggungjawaban atas segala tindakan seseorang (pimpinan / lembaga) yang memberi wewenang.”

#### Tujuan Prinsip Akuntabilitas

Menurut Herbert, Killough, dan stretss dalam Waluyo (2007), manajemen suatu organisasi harus “*accountable*” untuk:

- 1) Menentukan tujuan yang tepat.
- 2) Mengembangkan standar yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

- 3) Secara efektif mempromosikan penerapan pemakaian standar.
- 4) Mengembangkan standar organisasi dan operasi secara ekonomis.

Dari adanya tujuan akuntabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntabilitas adalah menciptakan kepercayaan *stakeholders* dalam pengelolaan keuangan, menetapkan tujuan dan sasaran yang tepat, menggunakan standar dalam proses dan tujuan kegiatan.

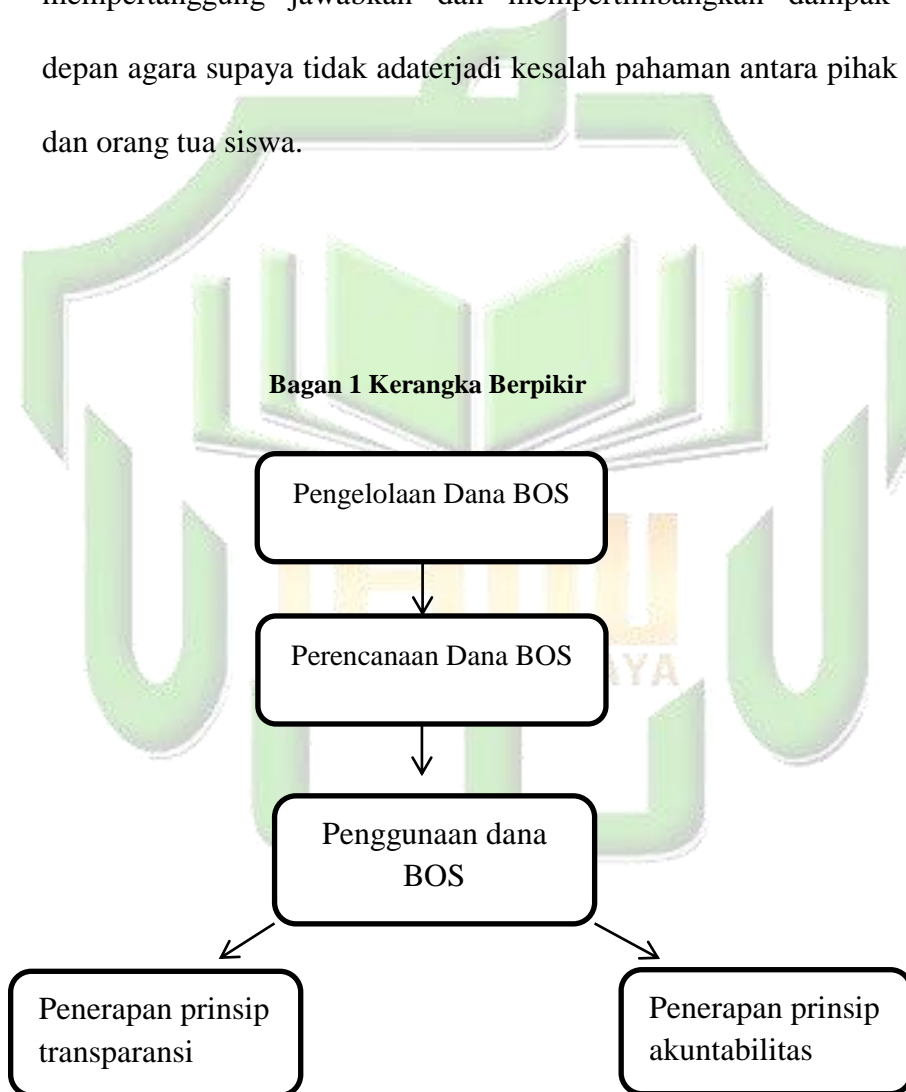
## **B. Kerangka Berpikir Dan Pernyataan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Dari kajian teori yang telah dijabarkan di bagian sebelumnya, dana BOS yang diterima sekolah harus memiliki pengelolaan yang baik. Pengelolaan dana BOS yang baik dapat dilihat dari prosedur pengelolaan BOS yang sesuai dengan petunjuk teknis BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah. Setelah prosedur pelaksanaan BOS dijalankan dengan baik, kemudian dilihat penggunaan dana BOS apakah sudah sesuai dan belum dengan RAKS yang dibuat oleh sekolah supaya tidak ada penyelewengan dana. Setelah prosedur dan penggunaan dana BOS, kemudian sasaran dari BOS itu sendiri sudah tepat sasaran dan sesuai tujuan atau belum. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS yang dilihat dari prosedur pengelolaan dana BOS, penggunaan dana BOS, dan sasaran dana BOS yang sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2020-2024.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan dana BOS dilakukan secara baik dan benar serta memberikan dampak yang baik terhadap transparansi

begitupun terhadap partisipasi orang tua siswa. Pada akuntabilitas pengelolaan keuangan dana BOS itu sangat penting patuh terhadap hukum yang dimana seseorang memiliki kesadaran untuk memahami peraturan perundangundangan yang telah berlaku, penghindari korupsi, peran yang jelas, harapan dan kinerja yang jelas, pelaporan kribel, serta mempertanggung jawabkan dan mempertimbangkan dampak dimasa depan agar supaya tidak adaterjadi kesalah pahaman antara pihak sekolah dan orang tua siswa.



## 2. Pertanyaan Penelitian

### a. Perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya

- 1) Apakah perencanaan pengelolaan dana BOS sudah sesuai petunjuk teknis?
- 2) Apakah penyaluran dana BOS selalu tepat waktu?
- 3) Ada berapa sumber dana BOS?
- 4) Berapa siswa yang menerima dana BOS?
- 5) Bagaimana proses perencanaan pengelolaan dana BOS di MTsN 1 kota Palangka Raya?
- 6) Siapa saja yang bertanggung jawab dalam perencanaan pengelolaan dana BOS?

### b. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya

- 1) Apakah penggunaan dana BOS sudah sesuai petunjuk teknis?
- 2) Apakah penggunaan dana BOS di kelola secara transparan?
- 3) Bagaimana proses penggunaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya?

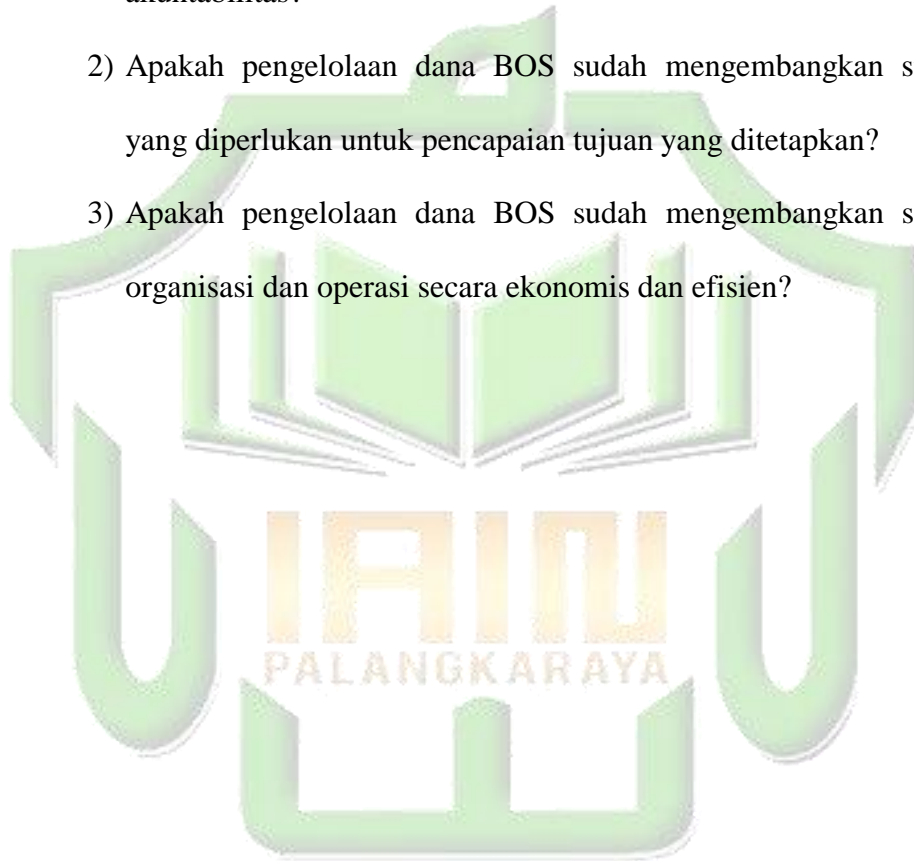
### c. Penerapan Prinsip Transparansi

- 1) Apakah pengelolaan Dana BOS sudah menerapkan prinsip transparansi?

- 2) Apakah pengelolaan dana BOS terbuka akan kebijakan keuangan?
- 3) Apakah pengelolaan dana BOS terbuka dalam penggunaan keuangan dan pertanggung jawaban.

d. Penerapan prinsip akuntabilitas

- 1) Apakah pengelolaan Dana BOS sudah menerapkan prinsip akuntabilitas?
- 2) Apakah pengelolaan dana BOS sudah mengembangkan standar yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan?
- 3) Apakah pengelolaan dana BOS sudah mengembangkan standar organisasi dan operasi secara ekonomis dan efisien?





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Metode yang Digunakan**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dijelaskan sebagaimana definisi dari Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Moleong, 2004:3) yang menyatakan bahwa: “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati”.

Pada intinya, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ialah bagaimana peneliti melakukan kegiatan pengamatan langsung ke lapangan, apapun yang peneliti alami maka itulah yang akan menjadi sumber data.

##### **2. Alasan Menggunakan Metode**

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah karena berdasarkan definisi di atas yang sejalan dengan definisi menurut Krik dan Mirer (1986) dalam Lexy J. Moleong (2004: 3) yang mendefinisikan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu di dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam istilahnya”.

Metode deskriptif dengan penelitian pendekatan kualitatif ini dilakukan karena di dalam melakukan penelitian ini peneliti memerlukan pemahaman serta pengertian yang memang akurat, dan mendalam mengenai manajemen hubungan masyarakat. Maka dari itu penelitian ini bermaksud akan menjelaskan tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat, lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya yang berada di jalan AIS Nasution No. 3, Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
2. Waktu, Alokasi waktu penelitian dilaksanakan pada semester 8 berdasarkan pada *plan Schudle* dibawah ini:

**Tabel 2 Plan Schudle**

No	Kegiatan	Desember 2021- April 2022															
		Desember 2022				Januari 2022				Februari 2022				September 2022			
		Minggu ke															
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penyusunan Proposal																
2	Penyusunan Instrumen																
3	Seminar Proposal																
4	Penentuan Sampel																
5	Pengumpulan Data																
6	Analisa Data																
7	Pembuatan Draft Laporan																
8	UjianMunaqosah																

Sumber: Data diolah penulis tahun 2021

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yang maksudnya adalah datanya sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatannya dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti merupakan orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian dalam menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Afifuddin dan Saebani, 2018: 125)

Instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, perangkat keras diantaranya adalah kelengkapan catatan lapangan (buku dan pulpen), dan alat perekam suara, video serta foto-foto. Dengan perangkat lunak adalah berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015: 135)

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Yang tentunya teknik pengumpulan datanya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu dalam wawancara berlangsung pewawancara yang mengarahkan pembicaraan. Pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, topik dan isu-isulah yang menentukan arah pembicaraan. Dalam wawancara jenis ini,

pewawancaralah yang lebih mengarahkan pembicaraan. Anggito (2018: 88)

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data secara lisan dari peneliti dengan sumber data yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, yaitu Kepala Madrasah dan bendahara BOS. Adapun data-data yang akan digali melalui teknik ini adalah:

- a. Perencanaan pengelolaan dana BOS yang berisi, sebagai berikut;
  - 1) Proses perencanaan.
  - 2) Orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan.
  - 3) Orang yang bertanggung dalam proses perencanaan.
  - 4) Persiapan yang diperlukan dalam proses perencanaan.
  - 5) Waktu perencanaan pengelolaan dana BOS
- b. Pelaksanaan program kehumasan yang berisi, sebagai berikut;
  - 1) Kontribusi guru-guru atau kepala madrasah dalam pengelolaan dana BOS
  - 2) Wujud kegiatan apa saja yang telah di laksanakan
  - 3) Media yang digunakan dalam menjalankan pengelolaan dana BOS di madrasah.
  - 4) Faktor yang diperhatikan dalam proses pelaksanaan dana BOS di madrasah.
  - 5) Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan dana BOS di madrasah.
  - 6) Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan dana BOS di madrasah.

7) Cara menyikapi hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan dana BOS di madrasah.

## 2. Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (*karl popper*). Namun dalam penelitian, pada waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teori untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Mamik (2015: 104)

Terkait dengan hal itu, teknik ini memungkinkan peneliti mengamati secara langsung kepada objek penelitian. Metode observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Adapun yang peneliti observasi adalah, sebagai berikut:

- a. Mengamati pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.
- b. Mengamati pengelolaan dana BOS, peneliti tidak bisa melihat secara langsung berhadapan dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara para orang tua siswa dengan *formulir*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau

pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

Adapun jenis dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya serta data mengenai pengelolaan dana BOS serta catatan-catatan lain yang relevan dalam penelitian. Untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti melakukan dokumentasi terhadap, sebagai berikut:

- a. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya
- b. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.

#### **E. Teknik Pengabsahan Data**

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh peneliti sesuai dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dapat dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan. Memperoleh data yang valid sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau obyek dengan data yang dihimpun oleh peneliti.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan keabsahan data". Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya menggunakan triangulasi untuk memperoleh pengabsahan data yaitu triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data, seperti informan, tetapi beberapa informan atau sumber yang digunakan perlu ditempatkan dari kelompok atau tingkatan yang berbeda. Teknologi triangulasi sumber juga dapat dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai jenis sumber data, seperti sumber tertentu, kondisi tertentu, aktivitas atau catatan yang menggambarkan perilaku orang, atau sumber dalam bentuk file dan dokumen. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dari sumber satu dengan sumber yang lain yaitu membandingkan atau menggabungkan data yang didapatkan dari Pengelolaan Dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Melalui teknik analisis data, peneliti menguji kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, serta data dan informasi yang diperoleh, dan selanjutnya akan dianalisis sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan kebenaran dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam melakukan analisis data, ada langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data maka akan dapat menjadi teori. (Sugiyono, 2010: 246).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Mtsn 1 Kota Palangka Raya

##### A. Temuan Penelitian

Peneliti sebelum memaparkan hasil temuan data berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Palangka Raya, peneliti lebih dahulu memberikan gambaran tentang lokasi, subjek yang diteliti, dan hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

##### 1. Gambaran Umum Penelitian

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya
NPSN	: 30203545
Jenjang Pendidikan	: Tsanawiyah
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. AIS Nasution No. 3
RT/RW	: PALANGKARAYA
Kode Pos	: 73111
Kelurahan	: Langkai
Kecamatan	: Pahandut
Kabupaten/Kota	: Palangka Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Negara	: Indonesia
Nomor Telepon/Fax	: (0536) 3222865
Email	: mtsnmodelpalangkaraya@yahoo.co.id
Website	: <a href="http://mtsn1kotapalangkaraya.sch.id/">http://mtsn1kotapalangkaraya.sch.id/</a>

### **a. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya**

Sejarah MTsN 1 Kota Palangka Raya dimulai dengan diresmikannya Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 1957 dengan Kota Palangka Raya sebagai ibukotanya. Mengawali sebuah perubahan yang cukup signifikan bagi pemerintahan di Kalimantan Tengah. Kantor Departemen Agama yang dulunya bergabung dengan Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin secara otomatis dipindahkan ke Kalimantan Tengah. Atas inisiatif Bapak Syaifuddin D. Dana dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Pada tahun 1961 didirikanlah Sekolah Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) 4 tahun dengan jumlah siswa pada waktu itu hanya 15 orang yang tenaga pengajarnya diambil dari para Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama Palangka Raya Kalimantan Tengah. Saat itu Bapak Syaifuddin D. Dana bertugas pada Bidang Agama Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Ruangan yang dipakai untuk proses belajar mengajar pada saat itu adalah rumah Bapak Darbi Zainullah, BA. Mengingat Sekolah Agama yang Negeri di Kalimantan Tengah yaitu PGAN jenjang 6 tahun hanya ada di Sampit. Atas inisiatif Bapak Syaifuddin beliau mengusulkan pada pemerintah daerah agar PGAS 4 tahun swasta menjadi negeri. Usul beliau langsung direspon oleh Bapak Tjilik Riwut yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Kalimantan Tengah. Selanjutnya Bapak Tjilik Riwut mengusulkan ke Departemen Agama Pusat agar PGAS 4 tahun Palangka Raya menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4

tahun. Pada tanggal 2 Agustus 1961 PGAS 4 tahun diresmikan menjadi PGAN 4 tahun. Adapun kepala Sekolah waktu itu adalah Bapak Syaifuddin D. Dana dan dibantu 4 orang guru yakni Bapak M. Azis Syaifuddin, Bapak Abdurrahman DB, Bapak Abdurrahman Noor, Ibu Jimah Rapet dan tenaga sukarela lainnya dari Departemen Agama Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Pada hari senin tanggal 18 Juli 1968 terjadi serah terima jabatan kepala sekolah PGAN 4 tahun dari Bapak Darbi Zainullah, BA kepada Bapak Abdurrahman DB bertempat di Kantor Perwakilan Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah Jalan Brigjen Katamso Palangka Raya.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala PGAN 4 tahun sebagai berikut;

- a. Bapak Syaifuddin D. Dana tahun 1961 – 1962
- b. Bapak Darbi Zainullah, BA tahun 1962 – 1968
- c. Bapak Abdurrahman, DB tahun 1968 – 1978

Sejak kepemimpinan Bapak Abdurrahman DB inilah bantuan dari pemerintah mulai mengalir untuk pembangunan gedung tempat belajar mengajar. Semula pinjam dengan sekolah lain dan rumah-rumah penduduk yang berlokasi di daerah pasar kameloh berasal dari bantuan Rp 500.000 (Lima Ratus Ribuan Rupiah). Bapak Abdurrahman, DB bersama Pengurus Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) yang beliau bentuk secara gotong royong membangun ruang belajar PGAN 4

tahun sebanyak 1 lokal yang konstruksinya dari kayu bulat dan beratapkan daun. Sejak adanya peraturan pemerintah pusat dan keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang penggantian sekolah PGAN 4 tahun di seluruh Indonesia menjadi MTsN.

Maka dari situlah Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya resmi menjadi sekolah Negeri dengan Kepala Sekolah saat itu tetap diangkat Bapak Abdurrahman, DB dengan Surat Keputusan Nomor: SK.L.P/I-6/SK.2966/1978 tanggal 1 April 1978 tentang pengangkatan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya selama masih berstatus Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya. Dari tahun 1978 sampai dengan tahun 2015 telah terjadi 14 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai tabel berikut.

**Tabel 4 Jabatan Kepala Madrasah**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Abdurrahman, DB	1978 – 1980
2	Drs. H. Alqaf Hidayat	1980 – 1985
3	Dra. Hj. Apong Atikah, CH	1985 – 1986
4	Drs. Mudzakir Ma'ruf	1986 (PJR Peralihan)
5	Drs. Yusran Hasani	1986 – 1987
6	Drs. H. Chobiron Zuhdi	1987 – 1990
7	Drs. Ahmad Kusasi	1990 - 1993
8	Dra. Hj. Susilawaty	1993 – 2000
9	H. Hamzah, BA	2000 – 2001
10	Drs. Rosidi	2001 – 2003
11	Mulyono, M.Pd	2003 – 2005
12	Drs. H. Tuaini, M. Ag	2005 – 2008
13	Syamsuddin, S. Pd. I	2008 – 2012
14	Drs. H. Arifin	2012 – 2017
15	Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si	2017 – sekarang

Sumber: Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya

Pada tahun 1998 MTsN Palangka Raya berubah status menjadi MTsN 1 Model Palangka Raya sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor: E/54/1998 tanggal 12 Maret 1998 dan yang menjadi Kepala Madrasah nya adalah Ibu Hj. Susilawaty sampai tahun 2000 yang kemudian dilanjutkan bapak H. Hamzah, BA dan Kepala Madrasah selanjutnya sebagaimana tabel diatas. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Tengah maka MTsN 1 Model Palangka Raya berubah menjadi MTsN 1 Kota Palangka Raya.

**b. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya**

Secara geografis lokasi MTsN 1 Kota Palangka Raya berada di Jalan AIS Nasution No. 03 dengan Nomor Telepon (0536) 3222865 dan Kode Pos 73111 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. MTsN 1 Kota Palangka Raya memiliki letak geografis yang sangat strategis di kawasan pendidikan. Adapun sekolah – sekolah yang berdekatan dengan MTsN 1 Kota Palangka Raya yaitu SMAN-1, SMPN-1, SMPN-2, MIN Langkai, SMK-2, SMK-3, SMK-1 dan SMA-2. Selain berdekatan dengan sekolah terdapat juga lapangan olahraga Sanaman Mantikei, Perpustakaan Islam,

Perpustakaan & Arsip Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasinya cukup jauh dengan pemukiman penduduk.

**c. Profil Pejabat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya**

1) Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si  
 Pangkat /Gol/ Ruang : Guru Pembina/IV/a  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Tempat Tanggal Lahir : Lampeong, 21 Maret 1974  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jalan Bandeng V Gang 5 No. 08 Palangka Raya  
 Pendidikan :

- 1) SD : SD Inpres Lampeong
- 2) SMP : SMPN 1 Lampeong
- 3) SMA : SMAN 1 Muara Teweh
- 4) S-1 : Universitas Palangka Raya
- 5) S-2 : Institut Teknologi Bandung

2) Kepala Tata Usaha

Nama Lengkap : Sholikha, S.Kom  
 Pangkat /Gol/ Ruang : Penata Tk.I/III/d  
 Jabatan : Kepala Tata Usaha  
 Tempat Tanggal Lahir : Sampit, 06 November 1983  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jalan RTA Milono KM 5,5 Palangka Raya  
 Pendidikan :

- 1) SD : SDN 12 Sampit
- 2) SMP : SMP Negeri 1 Sampit
- 3) SMA : SMU Negeri 2 Sampit
- 4) S-1 : Universitas Dr. Soetomo Surabaya

## 3) Wakamad Kurikulum

Nama Lengkap : Erika Candraningrum, S.Pd  
 Pangkat /Gol/ Ruang : Penata Tk.I/III/d  
 Jabatan : Wakamad Bidang Kurikulum  
 Tempat Tanggal Lahir : Palangka Raya, 26 Juni 1971  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jalan Madang No.62 Palangka Raya  
 Pendidikan :

- 1) SD : Sekolah Dasar Inpres Pahandut II A
- 2) SMP : SMP Negeri 1 Palangka Raya
- 3) SMA : SMA Negeri 3 Palangka Raya
- 4) S-1 : Universitas Palangka Raya

## 4) Wakamad Humas

Nama Lengkap : Isna Indriati, M.Pd  
 Pangkat /Gol/ Ruang : Penata Tk.I/III/d  
 Jabatan : Wakamad Bidang Humas  
 Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 29 Mei 1981  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jalan Tingang Perum Mandiri Palangka  
 Raya  
 Pendidikan :

- 1) SD : SDN Panggung Sari 2
- 2) SMP : SMPN Durenan
- 3) SMA : SMAN 1 Durenan
- 4) S-1 : Universitas Negeri Surabaya
- 5) S-2 : Universitas Negeri Malang

## 5) Wakamad Kesiswaan

Nama Lengkap : Nur Hapsyah, S.Pd  
 Pangkat /Gol/ Ruang : Pembina/IV/a  
 Jabatan : Wakamad Bidang Kesiswaan

- Tempat Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 16 Maret 1975
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Jalan Badak VII No. 05 Palangka Raya
- Pendidikan :
- 1) SD : SDN Selat IV
  - 2) SMP : SMPN 2 Kuala Kapuas
  - 3) SMA : SMAN 1 Kuala Kapuas
  - 4) S-1 : Universitas Palangka Raya
- 6) Wakamad Sarana dan Prasarana
- Nama Lengkap : Sabur, S.Pd
- Pangkat /Gol/ Ruang : Pembina/IV/a
- Jabatan : Wakamad Bidang Sarana dan Prasarana
- Tempat Tanggal Lahir : Tewah, 25 Februari 1972
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Alamat : Jalan Meranti Gang Istiqamah No. 24  
Palangka Raya
- Pendidikan :
- 1) SD : SDN Tumbang Jutuh
  - 2) SMP : SMPN 1 Tumbang Jutuh
  - 3) SMA : SPGN 1 Palangka Raya
  - 4) S-1 : Universitas Palangka Raya

#### **d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya**

MTsN 1 Kota Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dalam rangka menyuksekkan pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, MTsN 1 Kota Palangka Raya tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga pelajaran umum yang bobotnya juga sama dengan sekolah umum



yang berada di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.

MTsN 1 Kota Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, MTsN 1 Kota Palangka Raya juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b. Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat;
- c. Era informasi;
- d. Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia;
- e. Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan dan era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh Madrasah sehingga visi Madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan

tersebut. Visi dimaksud tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional.

Dengan mempertimbangkan kondisi analisis internal dan eksternal MTsN 1 Kota Palangka Raya, maka seluruh warga MTsN 1 Kota Palangka Raya telah sepakat merumuskan Visi, Misi, Motto dan Tujuan.

Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTsN 1 Kota Palangka Raya sebagai berikut:

a. Visi MTsN 1 Kota Palangka Raya

“Terwujudnya Insan Berakhlakul Karimah yang Unggul dalam Prestasi”.

b. Misi MTsN 1 Kota Palangka Raya

- 1) Memperkokoh keimanan dengan membiasakan disiplin beribadah.
- 2) Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari.
- 3) Membudayakan sikap empati terhadap warga Madrasah.
- 4) Menegakkan tata tertib Madrasah.
- 5) Membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan untuk seluruh warga Madrasah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

- 7) Mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tingkat pendidikan dasar bagi peserta didik.
- 8) Membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai.
- 9) Menggali dan mengasah potensi peserta didik sehingga mampu berprestasi.
- 10) Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stakeholder terkait.
- 11) Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 12) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana Madrasah.

c. Tujuan MTsN 1 Kota Palangka Raya

Berdasarkan Visi dan Misi diatas, MTsN 1 Kota Palangka Raya memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya insan yang disiplin dalam melaksanakan ibadah.
- 2) Membentuk peserta didik yang santun, jujur dan bertanggungjawab.
- 3) Membudayakan sikap empati terhadap warga Madrasah.
- 4) Terlaksananya tata tertib Madrasah.
- 5) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan asri.
- 6) Terlaksananya pembelajaran, bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

- 7) Terbentuknya peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Tercapainya hasil belajar yang maksimal dan lulusan yang berkualitas dan berprestasi.
- 8) Terciptanya dedikasi yang tinggi terhadap bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai karya ilmiah dan keterampilan remaja.
- 9) Terbentuknya Madrasah yang representatif bagi pengembangan pendidikan tingkat Tsanawiyah atau menengah pertama.
- 10) Menjadi wadah bagi para stakeholder dan pemerhati pendidikan untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan hubungan kemitraan yang harmonis.
- 11) Teraktualisasinya segenap potensi Madrasah dan terealisasinya program-program Madrasah.

d. Motto MTsN 1 Kota Palangka Raya

“Siap, Islami, Berprestasi”

#### e. Profil Subjek yang Diteliti

1. Informan Kunci (*Key Information*): **Bendahara Madrasah**

Nama Lengkap: Hayatun Nissa, S.Pd.

Pangkat /Gol/ Ruang: Pembina/IV-a

Jabatan: Guru

Tempat Tanggal Lahir: P.Raya, 31/12/1980

Jenis Kelamin: Perempuan

Alamat: Jl. Gemini No. 102/06 Amaco

Pendidikan:

a. SD: SD Palangka 23

b. SMP: SMP Muhammadiyah

c. SMA: SMAN 2 P.Raya

d. S-1: Prodi PBSID, Bahasa & Seni, FKIP, Unpar

2. Informan Pendukung : **Kepala Madrasah**

Nama Lengkap : Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si

Pangkat /Gol/ Ruang : Guru Pembina/IV/a

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat Tanggal Lahir : Lampeong, 21 Maret 1974

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Bandeng V Gang 5 No. 08 Palangka  
Raya

Pendidikan :

a. SD : SD Inpres Lampeong

b. SMP : SMPN 1 Lampeong

c. SMA : SMAN 1 Muara Teweh

d. S-1 : Universitas Palangka Raya

e. S-2 : Institut Teknologi Bandung

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara**

#### **a. Perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya**

Proses perencanaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya diawali proses penyusunan RKAS BOS. Proses penyusunan RKAS diawali dengan mengumpulkan kebutuhan dari masing-masing sumber daya manusia, kemudian akan dilakukan pengajuan kepada tim anggaran. Tim anggaran terdiri dari Kepala Sekolah, Tata Usaha. Tim anggaran

sekolah akan membuat penyusunan konsep mengenai pemasukan dan pengeluaran APBS (Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah).

Selanjutnya dilaksanakan rapat antara kepala sekolah, bendahara, dan guru. Tujuan rapat ini adalah untuk membicarakan apa saja kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, serta apa saja perlengkapan yang dibutuhkan sekolah. Pengelolaan dana BOS sekolah disesuaikan berdasarkan delapan standar pendidikan nasional, yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, kompetensi lulusan. Dari delapan standar ini lalu dijabarkan sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita Sukaesih (kepala madrasah tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya) pada tanggal 11 Mei 2022 beliau mengungkapkan bahwa :

“Yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS yaitu Kepala sekolah, bendahara, dan guru langkah yang dilakukan yaitu mengadakan rapat untuk membuat perencanaan anggaran pendapatan belanja sekolah serta membicarakan apa saja kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bendahara (Hayatun Nissa) pada tanggal 12 Mei 2022, yang menyatakan bahwa :

“Yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS tersebut kepala sekolah, bendahara, dan guru perencanaan anggaran belanja sekolah dilakukan

dengan rapat untuk membicarakan apa saja kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru dalam pembelajaran”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya dilakukan rapat antara kepala sekolah, bendahara dan guru. Dalam rapat tersebut dibicarakan apa saja kebutuhan siswa sesuai dengan anggaran yang tersedia. Dalam perencanaan anggaran mengacu kepada delapan standar pendidikan nasional yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, kompetensi lulusan. Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan guru terdapat kesamaan jawaban tentang pengelolaan dana BOS dan proses perencanaannya.

Penyaluran dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya pada tahun 2022 diperoleh dari wawancara kepada Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan guru. Dalam satu tahun sekolah menerima dana BOS yang dibagi 3 tahap yaitu pada tahap satu sebesar 30%, tahap dua sebesar 40%, tahap dua sebesar 30%. Alokasi dana BOS tiap sekolah untuk penyaluran dan BOS tiap triwulanya didasarkan data dapodik dengan ketentuan tahap 1 januari-maret, tahap 2 april-agustus, tahap 3 september-desember.

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si ( Kepala Madrasah MTSN-1 Kota Palangka Raya) pada tanggal 11 Mei 2022 beliau mengungkapkan bahwa :

“Penyaluran dana BOS dibagi menjadi 3 tahap yaitu, tahap 1 sebesar 30%, tahap dua sebesar 40%, dan tahap tiga sebesar 30%.”

Hal serupa juga dikatakan oleh bendahara BOS dan guru bahwa :  
“penyaluran dana dibagi menjadi 3 tahap dalam setahun”.

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua responden mengetahui penyaluran Dana BOS yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya. Penyaluran Dana BOS MTSN-1 diterima dalam tiga tahap, tahap pertama januari-maret sebesar 30%, tahap kedua april-agustus sebesar 40%, tahap ketiga september-desember sebesar 30%.

Dana Bantuan Operasional Sekolah di MTSN-1 hanya menerima dari pemerintah pusat, karena MTSN-1 Kota Palangka Raya tidak menerima dari Bantuan Operasi Daerah.

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si (Kepala Madrasah MTSN-1 Kota Palangka Raya) pada tanggal 11 Mei 2022 beliau mengungkapkan bahwa

“ penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTSN-1 hanya ada satu sumber yaitu dari pemerintah pusat.”

Hal serupa juga dikatakan oleh bendahara BOS dan guru bahwa:  
“Penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTSN-1 hanya ada satu sumber yaitu dari pemerintah pusat”.

Pernyataan dari Ibu Zuliah selaku bendahara rutin bahwa:



“Semua siswa dapat menggunakan dana BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler karena dana untuk beasiswa siswa yang kurang mampu itu dana nya lain lagi.”

Proses pengelolaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya, di ungkapkan oleh Kepala Madrasah.

“Setiap waka mengajukan sebuah laporan RAB untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, lalu di berikan kepada bendahara, lalu di rekap oleh bendahara dan meminta persetujuan kepada kepala madrasah, baru masuk ke bendahara rutin,nah dari sana lah baru keluar dana untuk yang mengajukan kegiatan.” Hal ini di benarkan oleh bendahara dan sebagian guru.

berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita Sukaesih, S.Pd., M.Si (Kepala Madrasah MTSN-1 Kota Palangka Raya) pada tanggal 11 Mei 2022 bahwa:

“Yang terlibat dalam pengelolaan yaitu, Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, dan sebageaian dewan guru.”

**Tabel 4**  
**Realisasi Perencanaan Dana BOS MTSN-1 Kota Palangka Raya**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

<b>Program/kegiatan/KRO/RO/komponen/subkomp/detil</b>
Belanja Bahan (KPPN.043-Palangka Raya) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja bahan penyusunan EDS dan RKJM</li> <li>- Belanja bahan kegiatan YISF Riset/ Penelitian Siswa Myres IPA, Myres IPS, Myres Agama</li> <li>- Belanja bahan kegiatan kreativitas seni, pemilihan pelantikan pengurus OSIM, classmetting, pelatihan kepemimpinan pengurus OSIM</li> </ul>

- Belanja bahan kegiatan lomba keagamaan dan bahasa (tilawah, storytelling, puisi dan singing) tingkat SD dan SMP se-Kalimantan Tengah
- Belanja bahan lomba KSM tingkat kota, tingkat provinsi dan tingkat nasional
- Belanja bahan olimpiade matematika, olimpiade sains, dan PPKN
- Belanja bahan lomba Keagamaan, Pramuka, PMR, Kesenian, Olah Raga, Bahasa, Pidato dan literasi KTSP, pengembangan manajemen madrasah, supervisi dan monitoring
- Pembelian penghargaan peringkat kelas semester I dan semester II
- Belanja bahan robotik
- Belanja bahan kegiatan praktik agama dan umum
- Belanja bahan kegiatan gladi ujian madrasah, UAMBNBK, USBN dan UNBK
- Belanja bahan ruangan beberapa laboratorium dan UKS
- Belanja bahan kegiatan PPDB jalur khusus dan jalur reguler
- Belanja bahan kegiatan ujian tengah semester
- Penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun
- Belanja bahan kegiatan IHT

#### Belanja Honor Output Kegiatan

(KPPN.043-Palangka Raya)

- Belanja honor kegiatan YISF Riset/Penelitian Siswa, Myres IPA, Myres IPS dan Myres Agama
- Belanja honor output kegiatan CBT
- Honor pelatih eskul
- Honor panitia, simulasi, teknisi, proktor, dan honor pengisian data peserta ujian
- Belanja honor output kegiatan kreativitas seni, pemilihan pelantikan pengurus OSIM, classmeeting, pelatihan kepemimpinan
- Belanja honor output kegiatan ujian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun
- Belanja output kegiatan gladi ujian madrasah, simulasi ujian madrasah, UAMBNBK, USBN, dan UNBK
- Belanja honor output kegiatan IHT
- Belanja honor kegiatan PPDB jalur khusus dan jalur reguler

#### Belanja sewa

(KPPN.043-Palangka Raya)

- Belanja sewa perangkat perpustakaan digital

#### Belanja pemeliharaan gedung dan bangunan

(KPPN.043-Palangka Raya)

- Perawatan gedung dan halaman madrasah

Belanja keperluan perkantoran

(KPPN.043- Palangka Raya)

- ATK pembelajaran, buku daftar hadir, administrasi, kelas, pembelian taplak meja, alat penunjang pembelajaran, penunjang pertamanan/sampul rapot kelas VII, IX sampul ijazah dan foto ijazah
- Belanja alat kelistrikan, batrai, alat dan bahan kebersihan madrasah
- Langganan koran
- Honor pegawai bulan November- Desember
- Pembelian kursi keperluan pembelajaran

Belanja barang operasional- penanganan pandemi COVID-19

(KPPN.043- Palangka Raya)

- Cairan disinfektan
- Hand sanitizer
- Sabun cuci tangan

Belanja perjalanan dinas biasa

(KPPN.043- Palangka Raya)

- Belanja perjalanan dinas luar kota kegiatan dan lomba ke luar daerah

Belanja perjalanan dinas dalam kota

(KPPN.043-Palangka Raya)

- Belanja perjalanan dinas dalam kota kegiatan pendampingan siswa dan kegiatan pembelajaran [60 orang x 1 kali]

Belanja modal peralatan dan mesin

(KPPN.043-Palangka Raya)

- Pembelian perangkat pembelajaran berbasis digital
- Printer laboratorium komputer

Belanja modal lainnya

(KPPN.043-Palangka Raya)

- Buku literasi koleksi perpustakaan

Sumber: Data dokumen rincian kertas kerja satker tahun ajaran 2022

## **b. Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah**

### **Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya**

Data mengenai penggunaan Dana Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) MTSN diperoleh dari wawancara kepada Kepala

Sekolah, Bendahara BOS, dan guru dokumen dan observasi. Penggunaan Dana BOS MTSN digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional nonpersonalia. Proses penggunaan Dana BOS MTSN dilakukan sesuai dengan RAB BOS MTSN yang telah dibuat oleh sekolah di awal periode anggaran. Dana BOS digunakan untuk pembelian alat tulis sekolah, penggandaan soal dan penyediaan lembar jawab, pembelian peralatan pendidikan, pembelian alat dan bahan habis pakai, penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ekstrakurikuler, penyusunan dan pelaporan, serta peningkatan mutu, kegiatan pengadaan buku teks pelajaran, penerimaan siswa baru, pembayaran honorarium bulanan guru honor, perawatan sekolah, profesi guru, pembiayaan pengelolaan BOS, pembelian dan perawatan perangkat komputer.

Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukaesih, S.Pd., M.Si (kepala madrasah MTSN-1 Kota Palangka Raya) pada tanggal 11 Mei 2022 beliau mengungkapkan bahwa:

“kegunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) seperti sarana prasarana guru membutuhkan buku paket dan media pembelajaran maka disesuaikan dengan dana yang tersedia, pembayaran gaji honorer, proses penerimaan murid baru seperti dalam pembelian ATK dan pembelian snack guru, pembiayaan ujian-ujian seperti ujian tengah semester, ujian semester 1 dan 2, kegiatan-kegiatan olimpiade yang diberi uang transpor kepada siswa dan guru pendamping, dapodik, alat-alat olahraga”.

Hal serupa juga dikatakan oleh bendahara BOS dan guru bahwa:

“Kegunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) seperti sarana prasarana guru membutuhkan buku paket dan media pembelajaran maka disesuaikan dengan dana yang tersedia, pembayaran gaji honorer, proses penerimaan murid baru seperti dalam pembelian ATK dan pembelian snack guru, pembiayaan ujian-ujian seperti ujian tengah semester, ujian semester 1 dan 2, kegiatan-kegiatan olimpiade yang diberi uang transpor kepada siswa dan guru pendamping, dapodik, alat-alat olahraga”.

Wawancara kepada Kepala Madrasah MTSN-1 Kota Palangka Raya Ibu Rita Sukaesih pada tanggal 11 Mei 2022 di ruangan Kepala Madrasah mengenai penggunaan dana BOS secara transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan, berikut ini jawabannya :

“Proses penggunaan dana BOS MTSN harus berdasarkan rencana anggaran pengelolaan atau manajemen yang telah disepakati bersama serta berdasarkan kebutuhan operasional sekolah sehingga tercipta pelaporan keuangan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan anggaran dana BOS, Sampai sejauh ini sudah transparansi 100% dalam menggunakan dana BOS untuk kebutuhan sekolah”.

Hal ini juga di benarkan oleh bendahara BOS dan guru bahwa:

“penggunaan dana BOS sudah transparansi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, bendahara dan guru. Bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengendalian, serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana

maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, bendahara BOS juga menerangkan bahwa pengelolaan anggaran dana BOS sepenuhnya transparansi. Kemudian wawancara kepada salah satu guru MTSN-1 yaitu ibu Sumarni, S.Pd., manfaat yang dirasakan dari adanya anggaran dana BOS mengatakan bahwa :

“Dengan adanya dana bos di MTSN-1 Kota Palangka Raya maka kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan semestinya”.

**Tabel 5**  
**Realisasi Penggunaan Dana BOS MTSN-1 Kota Palangka Raya**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Program/kegiatan/KRO/RO/komponen/ subkomp/detil	Volume
Belanja Bahan (KPPN.043-Palangka Raya	1.0 THN
- Belanja bahan penyusunan EDS dan RKJM	1.0 THN
- Belanja bahan kegiatan YISF Riset/ Penelitian Siswa Myres IPA, Myres IPS, Myres Agama	1.0 THN 1.0 Keg
- Belanja bahan kegiatan kreativitas seni, pemilihan pelantikan pengurus OSIM, classmetting, pelatihan kepemimpinan pengurus OSIM	1.0 THN
- Belanja bahan kegiatan lomba keagamaan dan bahasa (tilawah,storytelling, puisi dan singing) tingkat SD dan SMP se-Kalimantan Tengah	1.0 THN 1.0 THN
- Belanja bahan lomba KSM tingkat kota, tingkat provinsi dan tingkat nasional	1.0 THN
- Belanja bahan olimpiade matematika, olimpiade sains, dan PPKN	1.0 THN

- Belanja bahan lomba Keagamaan, Pramuka, PMR, Kesenian, Olah Raga, Bahasa, Pidato dan literasi KTSP, pengembangan manajemen madrasah, supervisi dan monitoring	2.0 Smt
- Pembelian penghargaan peringkat kelas semester I dan semester II	1.0 Keg 1.0 THN
- Belanja bahan robotik	
- Belanja bahan kegiatan praktik agama dan umum	1.0 THN
- Belanja bahan kegiatan gladi ujian madrasah, UAMBNBK, USBN dan UNBK	1.0 THN 1.0 Keg
- Belanja bahan ruangan beberapa laboratorium dan UKS	1.0 THN
- Belanja bahan kegiatan PPDB jalur khusus dan jalur reguler	2.0 Smt
- Belanja bahan kegiatan ujian tengah semester	1.0 Keg
- Penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun	
- Belanja bahan kegiatan IHT	1.0 THN
Belanja Honor Output Kegiatan (KPPN.043-Palangka Raya)	
- Belanja honor kegiatan YISF riset/Penelitian Siswa, Myres IPA, Myres IPS dan Myres Agama	1.0 Keg 3.0 Bulan 1.0 Keg
- Belanja honor output kegiatan CBT	
- Honor pelatih eskul	1.0 THN
- Honor panitia, simulasi, teknisi, proktor, dan honor pengisian data peserta ujian	
- Belanja honor output kegiatan kreativitas seni, pemilihan pelantikan pengurus OSIM, classmeeting, pelatihan kepemimpinan	1.0 THN 1.0 THN
- Belanja honor output kegiatan ujian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun	1.0 Keg
- Belanja output kegiatan gladi ujian madrasah, simulasi ujian madrasah,	1.0 THN

<p>UAMBNBK, USBN, dan UNBK</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja honor output kegiatan IHT</li> <li>- Belanja honor kegiatan PPDB jalur khusus dan jalur reguler</li> </ul>	1.0 THN
<p>Belanja sewa (KPPN.043-Palangka Raya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja sewa perangkat perpustakaan digital</li> </ul>	1.0 THN
<p>Belanja pemeliharaan gedung dan bangunan (KPPN.043-Palangka Raya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perawatan gedung dan halaman madrasah</li> </ul>	1.0 THN
<p>Belanja keperluan perkantoran (KPPN.043- Palangka Raya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ATK pembelajaran, buku daftar hadir, administrasi, kelas, pembelian taplak meja, alat penunjang pembelajaran, penunjang pertamanan/sampul raport kelas VII, IX sampul ijazah dan foto ijazah</li> <li>- Belanja alat kelistrikan, batrai, alat dan bahan kebersihan madrasah</li> <li>- Langganan koran</li> <li>- Honor pegawai bulan November-Desember</li> <li>- Pembelian kursi keperluan pembelajaran</li> </ul>	<p>1.0 THN</p> <p>1.0 THN</p> <p>2.0 BLN</p> <p>40.0 Unit</p> <p>3.0 Paket</p> <p>10.0 Botol</p> <p>10.0 Botol</p>
<p>Belanja barang operasional- penanganan pandemi COVID-19 (KPPN.043- Palangka Raya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cairan disinfektan</li> <li>- Hand sanitizer</li> <li>- Sabun cuci tangan</li> </ul>	1.0 THN
<p>Belanja perjalanan dinas biasa (KPPN.043- Palangka Raya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja perjalanan dinas luar kota kegiatan dan lomba ke luar daerah</li> </ul>	50.0 K
<p>Belanja perjalanan dinas dalam kota (KPPN.043-Palangka Raya)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja perjalanan dinas dalam kota</li> </ul>	1.0 THN
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belanja perjalanan dinas dalam kota</li> </ul>	1.0 Unit



kegiatan pendampingan siswa dan kegiatan pembelajaran [60 orang x 1 kali]	200.0 Eks
Belanja modal peralatan dan mesin (KPPN.043-Palangka Raya)	
- Pembelian perangkat pembelajaran berbasis digital	
- Printer laboratorium komputer	
Belanja modal lainnya (KPPN.043-Palangka Raya)	
- Buku literasi koleksi perpustakaan	

Sumber: Data dokumen rincian kertas kerja satker tahun ajaran 2022

### **c. Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya**

Pengelolaan dana BOS sudah menerapkan prinsip transparansi dan sudah mengikuti peraturan dari petunjuk teknis.

Ini di ungkapkan oleh Kepala Madrasah MTSN-1 Kota Palangka Raya Ibu Rita Sukaesih pada tanggal 11 Mei 2022 bahwa:

“Semua bisa melihat pengelolaan dana BOS, dan penggunaan-penggunaannya, namun tidak dengan keuangan yang di keluarkan”.

Hal serupa juga dikatakan oleh bendahara BOS dan guru bahwa:

“Kita bisa melihat pengelolaan dana BOS, dan penggunaan-penggunaannya, namun tidak dengan keuangan yang di keluarkan karena yang bisa melihat aplikasi SAKTI hanya yang berkepentingan”.

Pengelolaan dana BOS terbuka akan kebijakan keuangan, dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah Ibu Rita Sukaesih pada tanggal 11 mei 2022.

“Semua penggunaannya sudah mengikuti sesuai dengan petunjuk teknis yang ada”. ini dibenarkan oleh bendahara, siswa dan sebagian guru.

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi, baik informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan maupun informasi lainnya.

Manfaat penting dari transparansi anggaran yaitu meningkatnya kepercayaan terhadap komitmen lembaga untuk memutuskan kebijakan tertentu yang telah di susun. Berdasarkan pemaparan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada MTSN-1 Kota Palangka Raya transparansi perencanaan anggaran dana BOS sangat penting dilakukan, sehingga semua pihak madrasah mengetahui kebutuhan dan penggunaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya. Keterbukaan antara komponen sekolah atau warga sekolah akan menimbulkan dampak positif. Adanya ikatan saling percaya antar semua warga sekolah akan menyebabkan sekolah tersebut dapat dipercaya oleh masyarakat luas.

Dalam melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya dikaitkan dalam program pembuatan RKAS. Dalam penelitian ini, transparansi pengelolaan dana BOS berarti adanya keterbukaan terhadap sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihakpihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Beberapa informasi keuangan dana BOS dapat dengan mudah diakses semua warga sekolah dan masyarakat yang dalam hal ini komite sekolah

dan wali murid. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya tentang pengelolaan dana BOS.

“Iya, kita terbuka terhadap pihak yang berkepentingan, yaitu melibatkan Tim manajemen dana BOS dalam merencanakan RKAS anggaran biaya pendidikan peserta didik dalam satu tahun ajaran, guru dan karyawan mengajukan kebutuhan selama satu tahun dan membuat daftar usulan anggaran kegiatan, dan komite sekolah dalam merencanakan anggaran dana komite sesuai dengan kebutuhan kegiatan siswa. Warga sekolah juga dapat mengakses informasi mengenai dana BOS kepada Bendahara Dana BOS.”

Dengan adanya keterlibatan guru dan karyawan sebagai Tim Manajemen BOS dalam proses pembuatan RKAS memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk belajar bertanggung jawab dan berpartisipasi secara langsung dalam proses penganggaran. Terkait dengan bentuk partisipasi dan transparansi anggaran, Ibu Mulimah selaku salah satu Guru di MTSN-1 Kota Palangka Raya mengatakan:

“Partisipasi dalam proses penganggaran bisa berbentuk keterlibatan langsung dalam proses penganggaran, usulan kegiatan, saran dan kritik yang membangun.”

Dari adanya pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa MTSN-1 telah melakukan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana BOS. Hal tersebut dapat dilihat dari terbukanya informasi mengenai penerimaan dana BOS serta memberikan kesempatan kepada warga sekolah dalam proses pembuatan RKAS dengan adanya keterlibatan guru dan karyawan dalam Tim Manajemen BOS dalam menentukan anggaran kegiatan sekolah serta untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan pada MTSN-1 Kota Palangka Raya sudah dapat dikatakan transparansi karena telah memenuhi prinsip yaitu, adanya keterbukaan mengenai pengelolaan dana BOS dan kemudahan pengaksesan informasi terkait penggunaan dana BOS.

**d. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya**

Pengelolaan dana BOS sudah menerapkan prinsip akuntabilitas dan mengikuti peraturan yang ada.

Di ungkapkan oleh kepala madrasah Ibu Rita Sukaesih pada tanggal 11 Mei 2022 bahwa:

“Iya sudah menerapkan, karena di MTSN-1 sesuai dengan juknis dan SBM yang ada.”

Ini juga dibenarkan oleh bendahara, siswa, dan sebagian guru.

Pengelolaan dana BOS sudah mengembangkan standar yang di perlukan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan, dari hasil wawancara dengan Kepala madrasah Di MTSN-1 :

“Ini sudah sesuai dengan standar, kita tidak berani macam-macam karena setiap setahun atau dua tahun sekali itu kita akan diperiksa sama pusat, jadi pengelolan nya sudah sesuai aturan yang ada.”

Pengelolaan dana BOS sudah mengembangkan standar organisasi dan operasi secara ekonomis dan efisien, dari wawancara bersama Kepala Madrasah dan bendahara madrasah, Semua sudah sesuai dengan prosedur dan petunjuk teknis, karena tidak langsung bendahara yang belanja.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya tentang pengelolaan Dana BOS, dalam menggunakan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya, pihak sekolah harus dapat menilai setiap penggunaan anggaran sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya bahwa dengan setiap hasil evaluasi kegiatan dinilai apakah efektif dan efisien. Peneliti juga menganalisis, akuntabilitas dalam penelitian ini mempresentasikan bahwa prosedur peraturan dan perundangan dilaksanakan dengan konsekuen.

Sehingga tindakan dan pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dengan indicator kinerja dan target yang jelas. Hal tersebut dapat terlihat dari MTSN-1 Kota Palangka Raya yang selalu tepat waktu dalam mengirimkan laporan pertanggungjawaban kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat yang berupa Form BOS-K1, BOS-K2, K-06B, dan BOS-K7. Selain itu, laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat dilakukan dengan menempelkan Form BOS-K1 di papan pengumuman sekolah, agar masyarakat *dapat* mengetahui dana yang digunakan sesuai dengan yang direncanakan.

**Tabel 6 Rincian Kertas Kerja T.A 2022**

No	Uraian	Jumlah
1.	Belanja Bahan	Rp106.200.000
2.	Honor output kegiatan	Rp97.200.000

3.	Belanja sewa	Rp20.000.000
4.	Belanja pemeliharaan gedung dan bangunan	Rp82.700.000
5.	Belanja keperluan perkantoran	Rp40.000.000
6.	Belanja barang operasional penanganan covid-19	Rp4.250.000
7.	Belanja perjalanan dinas biasa	Rp17.000.000
8.	Belanja perjalanan dinas dalam kota	Rp6.000.000
9.	Belanja peralatan dan mesin	Rp99.000.000
10.	Belanja modal lainnya	Rp20.000.000

Sumber: Data dokumen rincian kertas kerja satker tahun ajaran 2022

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa MTSN-1 Kota Palangka Raya, telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Laporan Pertanggung Jawaban Penerimaan dana Penggunaan Dana BOS dan adanya keterbukaan mengenai pengelolaan dana BOS pada Tahun Anggaran 2022. Transparansi dapat mendorong peningkatan akuntabilitas Pengelolaan dana BOS. Sedangkan akuntabilitas akan sulit terlaksana tanpa adanya transparansi serta partisipasi semua unsur sekolah dalam proses pengelolaan dana BOS sehingga ada saling keterkaitan antara akuntabilitas dan transparansi. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Akuntabilitas penggunaan anggaran Dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dalam

bentuk laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS yang berisi Lampiran rincian kertas kerja satker tahun ajaran 2022 pertanggungjawaban tersebut dikirim langsung kepada Pemerintah Pusat.

Transparansi dalam penggunaan Dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan akses dan keterbukaan dalam perencanaan serta terbuka mengenai informasi penerimaan dana, penggunaan dana serta informasi yang disediakan mengenai pengelolaan dana BOS dalam bentuk RKAS. Serta partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan anggaran dana BOS.

Penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi Dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2022 MTSN-1 Kota Palangka Raya telah berjalan dengan baik sesuai Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tahun Anggaran 2022.

Ada saling keterkaitan antara transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Transparansi dapat mendorong peningkatan akuntabilitas Pengelolaan dana BOS. Sedangkan akuntabilitas akan sulit terlaksana tanpa adanya transparansi dalam proses pengelolaan dana BOS.

## **2. Data yang Dikumpulkan Dari Hasil Observasi**

Peneliti dapat melihat langsung Bendahara BOS dalam melaksanakan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah madrasah. Peneliti mendapat akses melihat langsung bagaimana bendahra BOS

madrasah mengelola website yang selalu digunakan dalam pengelolaan dana BOS madrasah. Peneliti juga mengamati bahwa sudah jelas pembagian tugas antara kepala madrasah dengan bendahara BOS madrasah, sudah dibagi fokus pelaksanaannya.

### **3. Data yang Dikumpulkan Dari Hasil Dokumentasi**

Peneliti mendapatkan beberapa dokumentasi yang sangat diperlukan dalam proses penelitian, seperti dokumentasi (file) program kerja. Program kerja Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTsN 1 Kota Palangka Raya dapat dilihat dibawah ini:

#### **1. Penerimaan Peserta Didik baru**

Contoh kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik baru antara lain seperti penggandaan formulir pendaftaran, penerimaan Peserta Didik baru dalam jaringan, publikasi atau pengumuman penerimaan Peserta Didik baru, kegiatan pengenalan lingkungan Satuan Pendidikan untuk anak dan orang tua, pendataan ulang Peserta Didik lama, dan/atau kegiatan lain yang relevan dalam rangka pelaksanaan penerimaan Peserta Didik baru.

#### **2. Pengembangan perpustakaan**

Komponen pengembangan perpustakaan yang dapat dibiayai menggunakan dana BOS reguler antara lain seperti penyediaan buku teks utama termasuk buku digital, penyediaan buku teks pendamping, penyediaan buku nonteks termasuk buku digital, penyediaan atau pencetakan modul dan perangkat ajar; dan/ atau pembiayaan lain yang relevan dalam rangka pengembangan perpustakaan.



### **3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, beberapa komponen yang dapat dibiayai dari dana BOS Reguler antara lain penyediaan alat pendidikan dan bahan pendukung pembelajaran, biaya untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, penyediaan aplikasi atau perangkat lunak untuk pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran lain yang relevan dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, komponen yang dapat dibiayai antara lain seperti penyelenggaraan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, pembiayaan dalam rangka mengikuti lomba, dan atau pembiayaan lain yang relevan dalam rangka menunjang operasional kegiatan ekstrakurikuler.

### **4. Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran yang dimaksudkan antara lain seperti penyelenggaraan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, asesmen nasional, survei karakter, asesmen sekolah, asesmen berbasis komputer dan/atau asesmen lainnya dan atau pembiayaan lain yang relevan untuk kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah.

### **5. Pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah**

Adapun contoh komponen pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah yang dapat dibiayai dari dana BOS Reguler seperti pengelolaan dan operasional rutin sekolah baik dalam rangka pembelajaran tatap muka dan/atau pembelajaran jarak jauh, pembelian sabun pembersih tangan, cairan disinfektan, masker dan penunjang lainnya, dan atau pembiayaan lainnya yang relevan dalam rangka pemenuhan administrasi kegiatan sekolah.

## **6. Pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan**

Kegiatan yang dimaksud dalam rangka pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan antara lain pengembangan/peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, pengembangan inovasi terkait konten pembelajaran dan metode pembelajaran, dan atau pembiayaan lain yang relevan dalam rangka menunjang pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan.

## **7. Pembiayaan langganan daya dan jasa**

Pembiayaan yang dimaksud antara lain seperti pembiayaan listrik, internet, dan air, penyediaan obat-obatan, peralatan kebersihan atau peralatan kesehatan lainnya dalam rangka menjaga kesehatan Peserta Didik dan pendidik, dan atau pembiayaan lain yang relevan dalam rangka pemenuhan kebutuhan daya dan atau jasa Satuan Pendidikan.

## **8. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah**

Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah kegiatan seperti pemeliharaan alat pembelajaran, pemeliharaan alat peraga pendidikan, dan atau pembiayaan lain yang relevan dalam rangka pemeliharaan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan juga dapat menggunakan dana BOS Reguler.

## **9. Penyediaan alat multimedia pembelajaran**

Penyediaan alat multimedia pembelajaran seperti pencetakan atau pengadaan modul, penyusunan modul interaktif dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pengadaan alat keterampilan, bahan praktik keterampilan, komputer desktop dan/atau laptop untuk digunakan dalam proses pembelajaran; dan atau alat multimedia pembelajaran lainnya yang relevan dalam rangka menunjang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

**10. Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian**

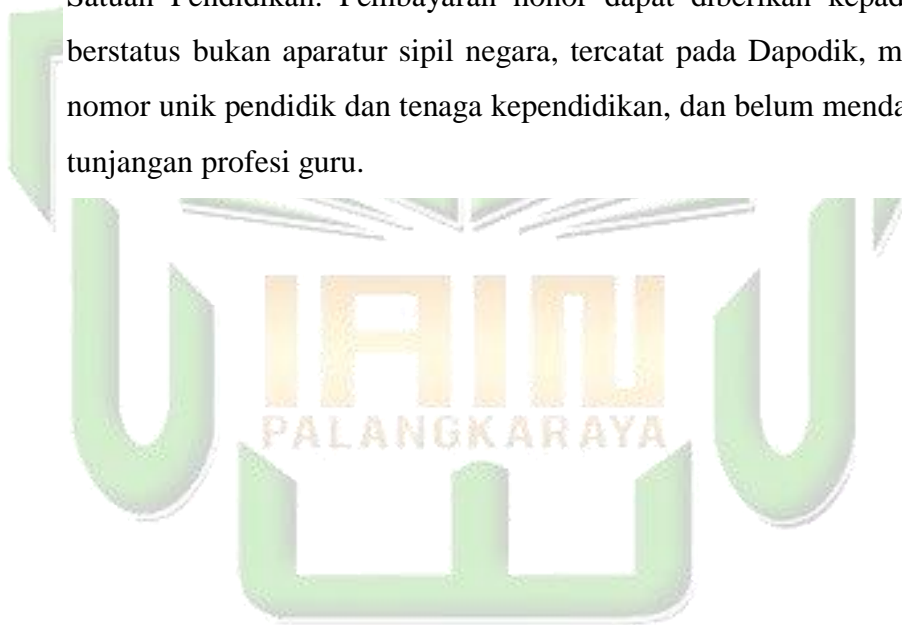
Kegiatan yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi keahlian menjadi salah satu komponen yang dapat menggunakan dana BOS Reguler yang diterima satuan pendidikan.

**11. Penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan**

Kegiatan yang relevan dalam rangka mendukung keterserapan lulusan menjadi salah satu komponen yang dapat menggunakan dana BOS Reguler yang diterima satuan pendidikan

**12. Pembayaran honor**

Pembayaran honor dapat digunakan paling banyak 50% dari keseluruhan jumlah alokasi Dana BOS Reguler yang diterima oleh Satuan Pendidikan. Pembayaran honor dapat diberikan kepada guru berstatus bukan aparatur sipil negara, tercatat pada Dapodik, memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan, dan belum mendapatkan tunjangan profesi guru.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan pihak sekolah serta dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka Pengelolaan adalah seni dalam mengatur dan menata dalam sebuah wadah demi tercapainya tujuan yang di tetapkan bersama. Pengelolaan ini mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam rangka relevansi pengelolalan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTSN-1 Kota Palangka Raya. secara penuh, terbuka dan akuntabilitas kepada masyarakat maupun pemerintah.

#### **A. Perencanaan dana Bantuan Operasional Sekolah di MTSN-1 Kota Palangka Raya**

Pembuatan perencanaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya dimulai dengan pembuatan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) sebagai rencana yang dirumuskan oleh satuan pendidikan sesuai wewenang yang ada. Dalam perencanaan keuangan sekolah membahas seluruh program/kegiatan dan kebutuhan sekolah. Program/kegiatan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan mutu siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan menyokong kebutuhan operasional sekolah.

RKAS ini disusun untuk merencanakan kerja tahunan sekolah sekaligus untuk menentukan anggaran pendapatan dan belanja sekolah selama satu tahun pelajaran. Penyusunan RKAS dilakukan sekolah setiap awal tahun ajaran. RKAS disusun berdasarkan atas kebutuhan yang paling utama dari

masing-masing kebutuhan operasional nonpersonalia sekolah untuk jangka pendek, jangka menengah hingga jangka panjang. Biasanya yang paling diprioritaskan untuk dianggarkan dalam RKAS adalah kegiatan yang paling dibutuhkan segera. Tujuan penyusunan RKAS adalah agar sekolah lebih mudah dalam merencanakan kerja tahunan yang terdiri dari anggaran pendapatan dan belanja sekolah untuk satu periode anggaran.

MTSN-1 memiliki tim manajemen BOS tersendiri yang telah dibentuk oleh sekolah untuk membahas seluruh kegiatan dan kebutuhan sekolah. Tim manajemen BOS tersebut terdiri dari kepala sekolah, bendahara BOS dan staf tata usaha. Penyusunan RKAS melibatkan manajemen BOS, guru dan seluruh staf membuat rencana anggaran dan mengusulkan barang-barang apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan kegiatan dan kebutuhan sekolah untuk proses belajar mengajar.

Kegiatan perencanaan anggaran tersebut dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab utama dalam hal perencanaan anggaran dana BOS. Penyusunan RKAS disesuaikan dengan juknis, apa yang boleh dan tidak boleh dibelanjakan. Kepala Madrasah dan tim manajemen melakukan analisis kebutuhan untuk menaksir biaya pendidikan yang akan dikeluarkan selama satu tahun ajaran. Untuk penaksiran biayanya ditentukan sesuai dengan persentase dana bos yang sudah terdapat di petunjuk teknis penggunaan dana BOS. Selanjutnya, pengajuan rencana dana kebutuhan nantinya dipertimbangkan dan disetujui oleh kepala madrasah dan komite

sekolah. Setelah draft RKAS disahkan oleh komite dan pihak sekolah hanya memberikan informasi terkait sumber dana dan jumlah dana yang diterima beserta rencana penggunaan melalui papan pengumuman.

Widyatmoko dan Suyatmini (2017). Dalam proses perencanaan pengelolaan Dana BOS komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, sebaigian dewan guru, dan Komite sekolah. Proses perencanaan diawali dengan menyusun RAKS oleh tim manajemen bos sekolah, guru, dan komite sekolah selanjutnya kami sering melibatkan beberapa *stakeholder* sekolah yakni pihak- pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan mereka menjalankan perannya masing-masing yakni Tim Manajemen Bos, dewan guru, dan Komite sekolah. Sekolah tergantung pada dana dari orang tua dan pemerintah dan hampir tidak dana yang dihasilkan dari mereka sendiri.

Menurut Amiini (2016) Dalam perencanaan anggaran keuangan sekolah, rencana dituangkan dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RAPBS merupakan bentuk rencana pembiayaan yang digunakan sebagai pedoman dan pengendali di dalam menghimpun keuangan dari berbagai sumber yang syah dan komponen-komponen apa yang akan dibiayai dalam proses pendidikan disuatu sekolah.

## **B. Penggunaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya**

Penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Kepala Madrasah, Bendahara BOS dan Dewan Guru, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir. Pelaksanaan program BOS meliputi dua kegiatan utama yaitu: 1) kegiatan penerimaan, 2) kegiatan pengeluaran sesuai RAPBS. JUKNIS (2021)

Penggunaan anggaran dan keuangan dari sumber manapun, apakah itu dari pemerintah ataupun dari masyarakat perlu didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan, adapun prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pendidikan menurut Suryana (2008) sebagai berikut :

1. Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/kegiatan.
3. Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya.
4. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini dimungkinkan

Berdasarkan buku pedoman petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS tahun anggaran 2022 penggunaan dana BOS yang diterima oleh sekolah, dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Pengembangan perpustakaan.
- b. Penerimaan peserta didik baru.
- c. Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
- d. Kegiatan evaluasi pembelajaran.
- e. Pengelolaan sekolah.
- f. Langganan daya dan jasa.
- g. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah.
- h. Pembayaran Honor.
- i. Pembelian Alat Multimedia Pembelajaran.

Batas maksimum penggunaan dana BOP dan BOS untuk belanja pegawai (honor guru/tenaga kependidikan bukan PNS dan honor-honor kegiatan) pada madrasah negeri dan swasta sebesar 50% (lima puluh persen) dari total dana BOP dan BOS yang diterima oleh madrasah dalam satu tahun dengan ketentuan kebutuhan untuk belanja pegawai tersebut harus melampirkan analisa kebutuhan guru berdasarkan jumlah pegawai yang ada dan disetujui oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Besar honorarium rutin adalah sekurang-kurangnya 50 % UMK masing-masing daerah.



Satuan biaya untuk belanja dengan menggunakan dana BOP dan BOS mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah (Satuan Biaya Masukan yang ditetapkan Kementerian Keuangan) dan/atau Pemerintah Daerah. PERKEMENDIKBUD 6 (2021).

### **C. Penerapan prinsip transparansi dalam penggunaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya**

Keterbukaan yang dilakukan oleh MTSN-1 Kota Palangka Raya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan dimaksudkan, untuk memberikan informasi anggaran dana yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Pembuatan RKAS di MTSN-1 Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan adanya tanggungjawab dari setiap penanggungjawab kegiatan yang telah direncanakan dan di dalam pembuatannya melibatkan seluruh komponen sekolah. Dengan demikian maka kegiatan perencanaan dilakukan dengan keterbukaan.

Sedangkan keterbukaan dalam proses pelaksanaan anggaran di MTSN-1 Kota Palangka Raya yaitu telah melibatkan guru, karyawan dan komite sekolah untuk melaksanakan anggaran kegiatan yang telah diusulkan sebelumnya, membelanjakan anggaran sesuai dengan kebutuhan program kegiatan sekolah, dan membuat laporan pertanggungjawaban yang disertai kwitansi atau bukti fisik. Keterbukaan yang dilakukan oleh MTSN-1 Kota Palangka Raya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan bertujuan untuk

memberikan informasi anggaran dana yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran.

Sehingga memberikan pemahaman kepada guru, karyawan untuk saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan mengenai adanya transparansi ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen lembaga untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan tertentu. Dalam proses penganggaran, keterlibatan samuanya sangat dibutuhkan dengan tujuan agar belajar bertanggung jawab terhadap pilihan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

MTSN-1 Kota Palangka Raya memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk berpartisipasi langsung dalam proses penganggaran, usulan kegiatan, saran dan kritik yang membangun. Dengan adanya partisipasi dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan ti manajemen BOS dalam proses penganggaran dan meningkatkan kepercayaan pihak lain kepada sekolah. Penerapan prinsip transparansi di MTSN-1 Kota Palangka Raya kepada pemerintah bisa dilihat dari adanya pembayaran pajak. Sekolah memiliki kewajiban membayar pajak kepada pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya dalam proses penyusunannya, keikutsertaan komponen sekolah dan Tim dana BOS dapat mencerminkan transparansi pengelolaan dana sesuai dengan teori prinsip manajemen keuangan sekolah.

Untuk mengetahui penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan di MTSN-1 Kota Palangka Raya, peneliti menggunakan metode wawancara dan studi dokumen untuk menggali informasi yang berkaitan.

Informasi ini didapatkan dari informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), diantaranya Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan Tata Usaha. Penerapan prinsip transparansi ini bertujuan untuk membangun kepercayaan semua pihak mengenai anggaran kegiatan yang dilakukan. Prinsip transparansi dilakukan dari awal yaitu penganggaran dana BOS. MTSN-1 Kota Palangka Raya membangun kepercayaan dengan memberikan keterbukaan informasi dalam proses perencanaan kegiatan siswa.

Menurut Andrianto (2007), transparansi merupakan keterbukaan secara serius, menyeluruh serta memberi ruang bagi partisipasi aktif dari segala lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya luas yang mencakup publik.

Mengutip pendapat Ma'mur (2011), bahwasannya dengan sikap keterbukaan transparansi dalam bidang manajemen keuangan menandakan bahwa terdapat keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan.

#### **D. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS di**

##### **MTSN-1 Kota Palangka Raya**

Proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut tapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut.

Prinsip akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan dana BOS. Akuntabilitas diperlukan untuk membuat laporan pengelolaan dana BOS menjadi akurat, berkualitas dan terpercaya. Penerapan prinsip akuntabilitas didalam penelitian ini berarti pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana BOS baik kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Sumber dana yang diperoleh MTSN-1 Kota Palangka Raya, meliputi dana BOS dari pemerintah pusat, yang dipergunakan untuk program kegiatan ekstrakurikuler, akuntabilitas dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang ada, MTSN-1 Kota Palangka Raya sudah melakukan akuntabilitas dengan konsekuen, sehingga setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Dalam perencanaan dan penggunaan dana BOS di MTSN-1 Kota Palangka Raya memberikan informasi anggaran dana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan satu tahun ajaran, untuk memberikan kepercayaan kepada semua pihak. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab

dalam pengelolaan program dan penggunaan dana BOS, sekolah harus mempublikasikan dokumen pendukung transparansi informasi secara lengkap.

Dokumen yang wajib dipublikasikan oleh sekolah meliputi realisasi penggunaan dana tiap sumber dana dan rekapitulasi realisasi penggunaan dana harus dipublikasikan tiap triwulan yang dilakukan melalui pemasangan papan informasi sekolah atau tempat lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat. Tetapi sekolah kurang transparan kepada orang tua atau wali murid. Mereka tidak melibatkan orang tua dalam penyusunan RKAS maupun memberikan informasi terkait sumber dana dan jumlah dana yang diterima beserta rincian penggunaannya secara langsung. Sekolah mengatakan bahwa sekedar memberikan informasi melalui papan informasi.

Minarti (2011) menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawas Keuangan Pembangunan (BPKP) (2000) dalam modul I, makna akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan. suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa.

1. Perencanaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, penyusunan RKAS yang disusun oleh Tim manajemen BOS, yang disahkan kepala madrasah dan bendahara madrasah serta disosialisasikan kepada wali murid. Perencanaan dana BOS, meliputi: penyaluran dana BOS, pengambilan/pencairan dana BOS, penggunaan dana BOS, pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, pembukuan dana BOS. Pelaporan dana BOS Bendahara mencatat setiap dana BOS yang diterima dan di keluarkan pada (BKU) Buku Kas Umum, buku pembantu kas tunai, buku pembantu bank, buku pembantu pajak dan laporan lainnya.
2. Penggunaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS, Kepala Madrasah, Bendahara BOS dan Dewan Guru, yang harus didaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAS/RAPBS, di samping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir.

3. Penerapan prinsip transparansi dalam penggunaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, dengan adanya keterbukaan perencanaan penyusunan RKAS yang diawali dengan rapat bersama tim manajemen BOS. Adanya pemaparan penggunaan dana BOS dan Realisasinya yang sudah sesuai dengan RKAS / BOS K1 yang telah ditempel di papan pengumuman sekolah. Partisipasi antara pihak sekolah.
4. Penerapan prinsip akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, akuntabilitas pada penggunaan dana BOS terlihat dari laporan yang disetorkan sekolah kepada dinas pusat percaturwulan dan laporan tersebut juga dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan dana tersebut, Pelaporan yang dilaporkan kepada pihak masyarakat melalui komite sekolah yang mana sebagai jembatan antara pihak sekolah dan masyarakat. Pelaporan kepada masyarakat dilakukan sekolah secara offline yakni pada saat adanya pertemuan dengan walimurid. Adanya pertanggung jawaban antara pihak madrasah dengan pihak terkait baik internal maupun eksternal. Bentuk pertanggung jawaban pengelolaan dana BOS di MTSN 1 Kota Palangka Raya baik kepada Kantor Kementerian Agama, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Pusat berupa pelaporan rekap anggaran belanja perbulan, laporan bulanan, laporan triwulan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang didapat, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

### 1. Sekolah

Memberikan informasi dan mensosialisasikan kepada seluruh guru, komite sekolah dan wali murid tentang RKAS yang harus terealisasi dan evaluasi anggaran kegiatan melalui rapat.

### 2. Bagi pemerintah

Pemerintah dalam pencairan dana BOS harus tepat waktu. Sebaiknya pemerintah melakukan monitoring terhadap pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolaan dana BOS sehingga dana BOS tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta, Penerbit: Salemba Empat
- Amtu. Manajemen Pendidikan Di era Otonomi Daerah. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Anggito, A dan Johan, S. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Sukabumi: CV. Jejak
- Adrianto, Nico. 2007. Good e-Government Transparansi dan akuntabilitas Publik Melalui e- Government. Bayumedia Publishing: Malang
- Andrianto dan Anang, F. 2019. Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik. Jakarta : CV. Qiara Media
- Amiini, Nadira, S. 2016. Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Diakses 8 Februari 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Artana, Made, dkk. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014.
- Buku Panduan BOS, Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggung jawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah. 2015
- Elliot, Jhon (1981) : *The Coal Industry and Coal Research and Development in Prospective, dalam H.H. LOWRY, Chemistry of Coal Utilization – Second Supplementary Volume, John Willey and Sons, New York, N.Y.USA.*
- Ekowati S. (2015). Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 03 Kota Palangka Raya. *Jurnal. FTIK UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta*
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.*tentang sistem pendidikan nasional*
- Giyanto. 2011. *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri Belah 1 Kecamatan Donoarjo Kabupaten Pacitan*. Universitas Jember
- Halim, Abdul. 2018. "*Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*". Surabaya: Jakad Media Publishing.

- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. Hal.44
- Hotniar, B. D. 2019. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Partisipasi Orang Tua Murid*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Palembang
- <https://adoc.pub/pengaruh-dana-bantuan-operasional-sekolah-bos-terhadap-penin.html>. (Diakses tanggal 08 Maret 2007)
- Jamal, M. A. 7 Tips Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Diva Press. 2011)
- Kasirun. 2011. *Analisis pelaksanaan bantuan operasional sekolah (BOS) di MTs Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Jurnal. Yogyakarta.
- Nugroho, R. D. 2003. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Mamik. 2015. *“Metodologi Kualitatif”*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Mardalena dan Sarinah. 2017. *“Pengantar Manajemen”*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Minarti, S. 2011, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Moleong, J. L. 2004. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliana, dkk., 2020. *“Pengantar Manajemen”*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muryati I. (2016). *Pengelolaan Dana BOS pada SD negeri Di UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. Jurnal. Yogyakarta
- Nurdiansyah, H dan Rahman, R. S. 2019. *“Pengantar Manajemen”*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Janet P. B. (2007). *Contemporary sport management third edition. USA: Human Kinetics*.

- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008. Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah reguler tahun anggaran 2022. Direktorat jendral pendidikan: menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia.
- G. Terry, R. dan Leslie W. R. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Riyadi, S. 2007. *Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah ( BOS ) Terhadap Peningkatan Manajemen Sekolah ( Study Kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan)*. Jurnal. (Diakses tanggal 08 Maret 2007)
- Ristya D. A. 2013. *Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya*. Jurnal. Universitas Airlangga.
- Rohiat. 2015. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Salinan Permendikbud No. 8 Tahun 2020 tentang BOS Reguler
- Salinan Permendikbud No. 24 Tahun 2020 tentang BOS Afirmasi dan BOS Kinerja
- Widyatmoko, S. dan Suyatmini. 2017. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SDN Kemasan I Surakarta*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. 2013. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses, Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional*.

Supriyanto, M.A. (2021). *Analisis Kebijakan Ahli Madya Direktorat Sekolah Dasar*. Jakarta Pusat.

Solikhatun I. (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)(Studi Pada SMK Negeri 1 Yogyakarta). Jurnal. Universitas Yogyakarta

Waluyo. 2007. Manajemen Publik. Bandung: Mandar Maju.

